SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KEBUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Disusun oleh:
HARI SUN THULANDY
NIM : 210113018

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Disusun Oleh:
HARI SUN THULANDY
210113018

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGING
TELUK KUANTAN
2026

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

HARI SUN THULANDY

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
(MELI SASMI, SP., M.Si)	**(H.MASHADI.,SP.,M.Si)**
NIDN. 1005057406	NIDN. 1025087401

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Dr.Ir.Pebra Heriansyah.,SP.,MP	.....
Sekretaris	Dr. Chezy WM Vermila,SP.,M.MA	.....
Anggota	Ir.Nariman Hadi, MM	.....

MENGETAHUI:

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN	KETUA PROGRAM STUDI
(Dr.Ir.PEBRA HERIANSYAH,SP.,MP)	**(Dr. CHEZY WM VERMILA,SP.,M.MA)**
NIDN. 1005029103	NIDN. 1003118801

Tanggal Lulus : 11 Februari 2026

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	:	Hari Sun Thulandy
NPM	:	210113018
Program Studi	:	Agribisnis
Judul	:	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis disuatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 29 April 2026

Yang membuat pernyataan



Hari Sun Thulandy

NPM. 210113018

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai sengan kesanggupannya”
(QS : Al- Baqarah : 286)

“ Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan ”
(Boy Chandra)

“ Bila esok nanti kau lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan kembali pada dunia, caramu merubah peluh jadi senyuman ”
(Andmesh Kamelang)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **" Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau".** Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana Pertanian dari Program Studi Agribisnis. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulis skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Dr.Ir.Pebra Heriansyah,SP.,MP selaku Dekan Fakultas pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Dr. Chezy Wm Vermila,SP.,M.MA selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Meli Sasmi, SP., M.Si ,selaku dosen pembimbing I (satu) skripsi ini yang selalu membimbing dengan baik, memberikan masukan dan pemecahan masalah yang tepat dan tepat pada waktu, dan membimbing dengan sepenuh hati. Hinggga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
5. Bapak H.Mashadi.,SP.,M.Si, selaku dosen pembimbing II (dua) penulisan skripsi ini yang selalu memberikan motivasi, mengingatkan saya untuk selalu teliti dan tepat waktu, dan memberikan arahan yang baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.

7. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Harisal S.Pd. dan Ibu Jomita Afrianis S.Ag. tercinta atas segala doa, dukungan moral maupun materi, serta kasih sayang yang tak pernah putus. Segala perjuangan dan pengorbanan kalian menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
8. Tak lupa, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk ketiga adikku Fathiyah Mauliani rahma, Ninda Yolanda, dan Aydan Pramana. Meski kalian sering membuat hari-hari penulis penuh drama, keributan kecil, dan kehebohan yang tak ada habisnya, kehadiran kalian menjadi warna tersendiri dalam hidup penulis.
9. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Hari Sun Thulandy, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. Aamiin Yarabbal 'alamin.

Teluk Kuantan, 29 April 2026

HARI SUN THULANDY

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Hari Sun Thulandy

Dibawah bimbingan Meli Sasmi dan Mashadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh faktor umur (X_1), Pendidikan (X_2), pengalaman berusahatani(X_3), tanggungan keluarga(X_4), jumlah produksi(X_5) dan biaya produksi (X_6) di Desa Tebing Tinggi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, penelitian ini dilakukan selama 6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel umur (X_1), Pendidikan (X_2), pengalaman berusahatani(X_3), tanggungan keluarga(X_4), jumlah produksi(X_5) dan biaya produksi(X_6) secara simultan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani padi sawah dengan prob .F 0.000.nilai korelasi sebesar 95,99%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,8%. Uji secara parsial variabel umur (X_1), Pendidikan (X_2), pengalaman berusahatani(X_3), tanggungan keluarga(X_4), jumlah produksi(X_5) dan biaya produksi (X_6) semuanya berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Nilai koefisien variabel umur (β1) sebesar -10186.268, koefisien regresi variabel pendidikan petani (β2) sebesar 150212.522, Koefisien regresi variabel pengalaman berusahatani (β3) sebesar 7002.774, Koefisien regresi variabel tanggungan keluarga (β4) sebesar -236984.519, Koefisien regresi variabel jumlah produksi (β5) sebesar 6000.000, koefisien regresi variabel biaya produksi (β6) sebesar -0.958,

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Petani, Padi sawah, Regresi Linier Berganda

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE INCOME OF RICE FARMERS IN TEBING TINGGI VILLAGE, BENAI DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY, RIAU PROVINCE

Hari Sun Thulandy

Under the guidance of Meli Sasmi and Mashadi
Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
Kuantan Singingi Islamic University, Teluk Kuantan 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of factors such as age (X1), education (X2), farming experience (X3), number of dependents (X4), production volume (X5), and production costs (X6) on the production of Tebing Tinggi Village. The data analysis employed in this study is multiple linear regression. This study was conducted for 6 months. Based on the results of this study, it is shown that the variables of age (X1), Education (X2), farming experience (X3), family dependents (X4), amount of production (X5), and production costs (X6) simultaneously have a very real effect on the income of rice farmers with prob. F 0.000. correlation value of 95.99%. The coefficient of determination (R^2) is 99.8%. A partial test of the variables of age (X1), education (X2), farming experience (X3), family dependents (X4), amount of production (X5), and production costs (X6) all have a very real effect on the income of paddy rice farmers. The value of the variable coefficient of age (β1) was -10186.268, the regression coefficient of the farmer education variable (β2) was 150212.522, the regression coefficient of the variable of farming experience (β3) was 7002.774, the regression coefficient of the family dependent variable (β4) was -236984.519, the regression coefficient of the variable amount of production (β5) was 6000,000, the regression coefficient of the variable cost of production (β6) was -0.958.

Keywords: Income Analysis, Farmers, Rice Fields, Multiple Linear Regression

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala,berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau".

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Meli Sasmi, SP., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak H. Mashadi.,SP.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pemikiran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan skripsi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Teluk kuantan, Januari 2026

penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 6

II. TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Tanama padi 7
2.2 Karakteristik Petani 9
2.2.1 Umur 9
2.2.2 Tingkat Pendidikan 10
2.2.3 Pengalaman Bekerja 12
2.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga 13
2.3 Usahatani tanaman padi sawah 13
2.3.1 Persiapan lahan 14
2.3.2 Persiapan persemaian 14
2.3.3 Persiapan benih 15
2.3.4 Penanaman 15
2.3.5 Pemeliharaan 16
2.3.5.1 Pemupukan 17
2.3.5.2 Pengendalian HPT 17
2.3.6 Panen dan pasca panen 18
2.4 Sarana dan faktor produksi 19
2.4.1 Sarana produksi 19
2.4.1.1 Benih 19
2.4.1.2 Pupuk 20
2.4.1.3 Pestisida 21
2.4.2 Faktor produksi 22
2.4.2.1 Luas lahan 23
2.4.2.2 Tenaga kerja 23
2.5 Konsep biaya 27
2.6 Penerimaan usahatani 28
2.7 Pendapatan 29
2.8 Penelitian terdahulu 30
2.9 Kerangka Pemikiran 33

III. METODE PENELITIAN 35
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian 35
3.2 Metode Penelitian 35
3.3 Penentuan Sampel Penelitian 35
3.4 Jenis Dan Sumber Data 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 36
3.6 Metode Analisis Data 37
3.6.1 Metode Analisis Regresi Linier Berganda 37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 37
3.6.2.1 Uji Normalitas 37
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas 38
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas 39
3.6.3 Keragaman Umum Hasil Perdugaan Model 39
3.6.3.1 Analisis Determinasi (R2) 39
3.6.3.2 Analisis Korelasi (R) 40
3.6.3.3 Uji t (Uji Parsial) 40
3.6.3.4 Uji F 41
3.7 Konsep Operasional 42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 40
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian 44
4.2 Keadaan Penduduk 45
4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 45
4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan 46
4.2.3 Jumlah penduduk Berdasarkan Mata Pencarian 47
4.3 Karakteristik Responden Dan Profil Usaha 48
4.3.1 Karakteristik Responden 48
4.3.1.1 Umur Responden 48
4.3.1.2 Pendidikan Responden 50
4.3.1.3 Pengalaman Responden 51
4.3.1.4 Tanggungan Keluarga Responden 53
4.4 Uji Asumsi Klasik 54
4.4.1 Uji Normalitas 54
4.4.2 Uji Multikolinearitas 55
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 56
4.5 Keragaman Umum Hasil Perdugaan Model 57
4.6 Analisis Determinasi 58
4.7 Analisis Korelasi (R) 58
4.8 Uji Simultan (F) 59
4.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan 59
4.9.1 Umur 60
4.9.2 Pendidikan Petani 62
4.9.3 Pengalaman Petani 63
4.9.4 Tanggungan Keluarga Petani 65
4.9.5 Jumlah Produksi 67
4.9.6 Biaya Produksi 68

V. KESIMPULAN DAN SARAN 72
5.1 Kesimpulan 72
5.2 Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Luas Lahan, Produksi Padi Sawah di Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2020-2024 3
2.1 Penelitian Terdahulu 30
4.1 Jumlah Penduduk di Desa Tebing Tinggi Tahun 2024 45
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2024..... 46
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2024 47
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani..... 49
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petani 50
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Petani 52
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga 53
4.8 Hasil Uji Normalitas 54
4.9 Uji Multikolenieritas 56
4.10 Hasil Uji Linier Berganda 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 Perkembangan dari produksi padi sawah di Provinsi Riau menunjukan bahwa perkembangan produksi padi sawah di tahun 2020-2024 2
2.1 Skema kerangka pemikiran 34
4.1 Hasil Uji Normalitas 55
4.2 Hasil Uji Heteroskadestisitas 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Data Analisis Regresi Linier Berganda 81
2. Karakteristik Responden 83
3. Luas Lahan, Dan Penggunaan Benih Padi Sawah 85
4. Distribusi Penggunaan Pupuk Padi 87
5. Distribusi penggunaan Pestisida dan herbisida Padi Sawah 89
6. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pengolahan Lahan Padi Sawah 91
7. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Penyemaian Padi Sawah 93
8. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Penanaman Padi Sawah 95
9. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pemupukan Padi Sawah..... 97
10. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Penyiangan Padi Sawah..... 99
11. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pengendalian H & P 101
12. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pemanenan Padi Sawah 103
13. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pengangkutan Panen..... 105
14. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Perontokan Padi 107
15. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pengeringan Padi..... 109
16. Total Biaya Usahatani Padi Sawah 111
17. Total Penerimaan Pada UsahaTaniPadi Sawah 113
18. Pendapatan UsahaTaniPadi Sawah 115
19. Uji Normalitas 117
20. Uji Multikoleniaritas 118
21. Uji Heteroskadestisitas 119
22. Hasil Regresi Linier Berganda..... 120
23. Dokumentasi 121

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

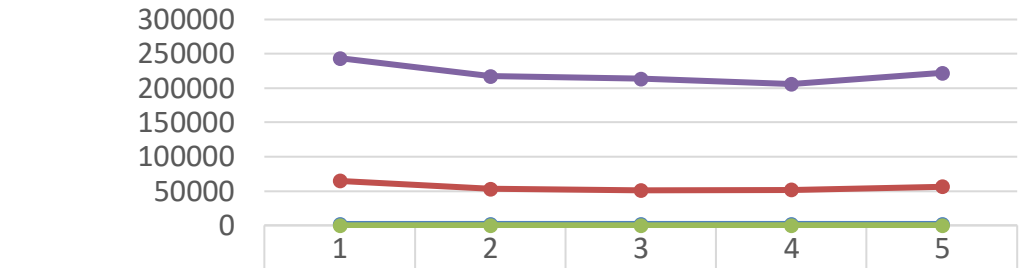
Pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di Indonesia. Pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan yang merupakan salah satu penghasil bahan pangan terutama komoditas beras menjadi hal yang sangat penting dan strategis. Disamping untuk memenuhi kebutuhan pangan, pertanian juga dapat menampung penduduk dan memberikan kesempatan kerja bagi para petani di pedesaan (Saparto, Wiharnata, and Sumardi 2021).

Salah satu hasil pertanian yakni tanaman pertama yang hingga saat ini menjadi tanaman utama di dunia terutama di Indonesia untuk memenuhi setiap kebutuhan pangan adalah padi. Padi *(Oryza sativa L)* merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dikarenakan sekitar 95% penduduk di Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya permintaan untuk mengonsumsi beras ini disebabkan oleh mayoritas penduduk Indonesia dengan asumsi beras adalah makanan pokok yang tidak dapat diganti (Prabowo 2010).

Produksi padi ditentukan oleh beberapa faktor penting, meliputi penggunaan pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan luas lahan. Faktor produksi tentu terkait biaya input produksi. Mahalnya input produksi seperti pupuk, herbisida, pestisida, tenakerja akan mempengaruhi pendapatan petani. Produktivitas tenaga kerja juga akan menentukan efisiensi proses produksi secara keseluruhan. Sementara itu, luas dan kualitas lahan menentukan kapasitas produksi serta potensi pengembangan sistem pertanian yang lebih intensif. Input-input tersebut sangat menentukan keberhasilan usaha tani padi dan menjadi dasar dalam

perumusan strategi peningkatan produksi di tingkat petani sehingga akan mempengaruhi pendapatan (Aisyah, Nahraeni, and Arsyad 2020).

Provinsi Riau memiliki potensi yang begitu besar padi yang dapat dikembangkan karena memiliki daya dukung dan luas lahan yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2023 dari luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Riau dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Luas Panen	64,733.13	53,062.35	51,054.04	51,914.14	56,421.96
Produktivitas (Ha/Ton)	37.64	40.98	41.83	39.68	39.36
Produksi (Ton)	243,685.04	217,458.87	213,557.23	205,972.55	222,055.71

Sumber : BPS Provinsi Riau, 2024

Gambar 1.1 Perkembangan dari produksi padi sawah di Provinsi Riau 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1.1, Perkembangan produksi padi sawah di Provinsi Riau menunjukan bahwa mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan salah satu pengaruh dari luas lahan yang juga berfluktuasi. Produksi padi tidak hanya dipengaruhi oleh factor lahan padi sawah juga dipengaruhi oleh adanya teknolog, pengelolahan serta faktort iklim dan cuaca serta bencana alam (banjir).

Kabupaten Kuantan Singingi, merupakan salah satu wilayah yang ada di Provinsi Riau, yang memiliki potensi untuk pengembangan padi sawah, namun dari tahun ketahun juga mengalami permasalah penurunan luas lahan sehingga

secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pendapatan petani padi sawah. Adapun luas lahan, produksi dan produktivitas seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Lahan, Produksi Padi Sawah di Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2020-2024.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ha/Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
2020	8.091	27.197.76	33.61
2021	5.481.45	20.950.01	38.22
2022	4.826	21.360.81	44.26
2023	6.135.07	25.698.37	41.89
2024	4.964.49	23.355.66	47.05

Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukan bahwa produktivitas padi sawah mengalami fluktuasi, hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor penting yang mencakup aspek teknis, lingkungan, dan sosial ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain kualitas benih yang digunakan, ketersediaan dan penggunaan pupuk serta pestisida yang tepat, sistem irigasi yang memadai, penerapan teknologi pertanian modern, dan tingkat pengetahuan serta keterampilan petani dalam budidaya padi. Selain itu, dukungan dari penyuluh pertanian, akses terhadap pembiayaan dan pasar, serta kondisi cuaca dan iklim juga turut menentukan tinggi rendahnya produktivitas yang dicapai (Onibala et al. 2017). Tinggi rendahnya produktivitas akan mempngaruhi pendapatan petani padi sawah.

Secara umum pendapatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: jumlah luas lahan, produksi, harga jual, dan biaya produksinya, penggunaan tenaga kerja. Ditingkat petani faktor ketidakpastian harga menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak pasti dan selalu berubah seiring dengan adanya perubahan harga dan produksi Pertanian (2009)

Di Kecamatan Benai tepatnya di Desa Tebing Tinggi merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan

usahatani padi sawah. luas lahan padi di Desa tebing tinggi seluas 312.253 M^2 atau 32 hektar. Dari rata-rata luas lahan petani Desa Tebing Tinggi dikategorikan memiliki lahan sempit. Menurut Badan Pusat Statistik, (2020) lahan pertanian dikatakan tergolong sempit dengan luas kurang dari 0,5 hektar. produksi padi sawah di tebing tinggi per ha hanya 140,30 ton. Rendahnya luas lahan dan produksi petani Desa Tebing Tinggi akan mempengaruhi pendapatan petani. Secara karakteristik petani padi sawah di Tebing Tinggi umur tergolog tua, yang bekerja umumnya Perempuan, Pendidikan masih rendah, pegalaman cukup tinggi, Jumlah tanggungan keluarga yang tidak terlibat dalam proses produksi padi.

Penggunaan benih lokal dengan umur panen yang lebih lama, system panen tradisional, dan keterbatasan akses terhadap pupuk serta pestisida yang sesuai. Selain itu, minimnya penyuluhan pertanian dan rendahnya tingkat pendidikan petani menjadi hambatan dalam adopsi teknologi pertanian yang lebih efisien.

Penelitian oleh Ridha (2017) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur, hasil penelitiannya menunjukan bahwa hasil penelitian yang dilakukan diperoleh variabel tenaga kerja, luas lahan dan total cost secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Dan penelitian oleh Neonbota and Kune (2016) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep yaitu produksi, harga pupuk urea dan harga pestisida.

Dari penelitian sebelumnya belum di teliti secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah. Pada penelitian selain dari factor input produksi juga diteliti karakteristik petani yang diduga mempengaruhi pendapatan, sehingga penelitian ini menjadi penting diteliti guna lebih menyempurnakan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Seberapa besar pengaruh faktor Umur (X_1), Pendidikan (X_2), Pengalaman Berusahatani (X_3), Tanggungan Keluarga ($X_{4)}$, Jumlah Produksi (X_5), Biaya Produksi (X_6).
2. Bagaimana pengaruh faktor Umur (X_1), Pendidikan (X_2), Pengalaman Berusahatani (X_3), Tanggungan Keluarga ($X_{4)}$, Jumlah Produksi (X_5), Biaya Produksi (X_6) secara Parsial dan Simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor Umur (X_1), Pendidikan (X_2), Pengalaman Berusahatani (X_3), Tanggungan Keluarga ($X_{4)}$, Jumlah Produksi (X_5), Biaya Produksi (X_6).

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor Umur (X_1), Pendidikan (X_2), Pengalaman Berusahatani (X_3), Tanggungan Keluarga ($X_{4)}$, Jumlah Produksi (X_5), Biaya Produksi (X_6) secara Parsial dan Simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam usaha meningkatkan pendapatannya pada padi sawah.
2. Bagi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pertanian dan perkebunan (Pemerintah daerah), penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi untuk menentukan tindak lanjut pemberian keputusan dalam rangka usaha meningkatkan pendapatan petani padi sawah.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan singingi. Data yang akan digunakan adalah data petani padi sawah variatas sisokan yang melakukan usahatani padi sawah varietas unggul tahun tanam 2025 dengan luas lahan 0,2 hingga 0,6. Data produksi yang di analisis adalah bentuk Gabah Kering Giling (GKG) dengan, tenaga kerja dihitung dari kegiatan pengolaan lahan dari pembibitan hingga pengeringan dalam satu kali periode produksi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Padi *(Oryza sativa)* merupakan salah satu tanaman budidaya penting dalam peradaban manusia. Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekosistem disekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air di setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu beras, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Tanaman padi pada umumnya berumur 100 – 110 hari setelah tanam tergantung pada varietas yang akan ditanam dan produktivitas hasil mencapai 6 – 7,8 ton perhektar (Iskamsiah and Irawan 2024)

Padi merupakan tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Kebutuhan akan pangan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita akibat peningkatan pendapatan Tanaman padi termasuk tanaman rumput- rumputan. Tanaman padi adalah termasuk jenis tanaman rumput-rumputan. Tanaman padi mempunyai klasifikasi sebagai berikut: Genus: Oryza Linn, Family: Grammneae (Poaceae), Spesies: terdapat 25 spesies, dua diantaranya Oryza Sativa L, Oryza Glaberima, Sedangkan Subspecies Oryza Sativa L. Dua diantaranya, yaitu: Indica (padi buluh), Sinica (padi cere) dulu dikenal dengan nama padi Japonica (Riani 2025)

Padi atau yang memiliki nama latin (Oryza Sativa) berasal dari tumbuhan golongan rumput-rumputan (Gramineae) yang ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanaman tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat, endid terdapat 20-30 atau lebih anakan/tunas tunas baru. Padi terdiri dari 3 golongan ecogeographic yaitu Indica (Asia tropis), Japonica (subtropics), dan Javanica (Indonesia). Ketiga golongan tersebut dapat dicirikan dari morfologi tanaman, daun, batang, gabah, kerontokan dan sebagainya (Onibala et al. 2017)

Padi sawah merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno ini berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan endidika. Sejarah menunjukkan bahwa penanaman padi sudah dimulai pada tahun 3.000 SM di China. Selain itu para ahli juga mengatakan bahwa padi sawah adalah adanya penggenangan selama pertumbuhan tanaman. Budidaya padi sawah dilakukan pada tanah yang berstruktur lumpur, oleh sebab itu tanah yang ideal untuk sawah harus memiliki kandungan liat minimal 20 persen (Hidayati et al. 2024)

Sebagai tanaman utama, padi sangat disukai daripada tanaman lain seperti terigu dan jagung. Hal ini didukung kenyataan bahwa meskipun luas total tanaman padi lebih kecil dibandingkan luas total tanaman terigu, tetapi produksi padi yang tidak dimakan hanya sebesar 7% sedangkan terigu sebesar 25%. Oleh karena itu padi lebih disukai karena padi menghasilkan beras yang dimasak menjadi nasi merupakan makanan yang tidak membosankan serta proses memasak yang cepat dan fleksibel jika dikombinasikan dengan bahan makanan

lain. Berbeda dengan terigu yang memerlukan proses cukup endidi saat akan diolah menjadi makanan. Produksi padi di Indonesia sangat fluktuatif. Ketajaman fluktuasi akan berdampak uas terhadap endid tatanan negara yang endidik besar rakyatnya memilih padi sebagai bahan makanan pokok (Sadri, Musyadar, and Azhar 2020)

2.2 Karakteristik Petani

Secara umum petani dapat diberi pengertian adalah seorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian baik berupa usaha pertanian dibidang tanaman pangan , hortikultura , endidikan, peternakan dan perikanan (Haryanto et al 2021).

Petani memiliki karakteristik yang beragam ,karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter social serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe prilaku petani pada situasi tertentu.

Mandang et al (2020) mengemuksakan bahwa karakteristik individu adalah sifat-sifat melekat pada diris seseorang dan berhubungan dengan aspek kehidupan, seperti: umur, jenis kelamin, posisi jabatan,satatus social,dan agama. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendapat mengenai ciri ciri yang mencerminkan karakteristik individu dapat berbeda-beda , tergantung pada penekanan masing-masing. Dengan kata lain, pilihan karakteristik personal tertentu tergantung pada tujuan penelitian yang hendak dilkukan. Karakteristik yang di amati dalam penelitian ini adalah umur, endidikan, luas lahan, pengalaman usaha tani jumlah tangungan keluarga.

2.2.1 Umur

(Mandang, Sondakh, and Laoh 2020) meyatakan bahwa Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan agroindustri, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal, sejalan dengan (Pratiwi and Sudrajat 2012) bahwa kinerja akan merosot dengan bertambahnya usia. Pekerja tua dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru. Umur Petani yang memiliki umur yang semakin tua (>50 tahun) biasanya semakin lamban mengadopsi ilmu baru atau inovasi baru yang dijelaskan oleh penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakan setempat. Umur seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima (Febriansyah Ibrahim, Antoni, and Yamin 2022). Bagi petani yang lebih tua bisa jadi mempunyai kemampuan berusaha yang konservatif dan lebih mudah lelah. Sedangkan pengusaha muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progsesif terhadap inovasi baru dan relatif lebih kuat. Dalam hubungan dengan perilaku petani terhadap resiko, maka faktor sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru inilah yang lebih cendrung membentuk nilai prilaku petani usia muda untuk lebih berani menanggung resiko (Pratiwi and Sudrajat 2012).

2.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu determinan yang dapat

mempengaruhi produktivitas hasil pertanian. Haryanto, Effendy, and Tri Yunandar (2021) mengemukakan bahwa jenjang pendidikan dapat ditempuh oleh seseorang melalui pendidikan formal, seperti SD, SLTP, SLTA, dan Pergutuan Tinggi. Masyarakat petani sering dicirikan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor penghambat inovasi teknologi dalam masyarakat. Satra Nugraha and Alamsyah (2019) menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani lebih dinamis. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin efisien dia bekerja dan semakin banyak pula dia mengikuti pelatihancara-cara berusahatani yang lebih produktif dan lebih menguntungkan. Senada dengan Nasution, Siregar, and Pane (2019) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja bukan saja dapat meningkatkan produktivitas dan mutu kerja yang dilakukan, tetapi sekaligus mempercepat proses penyelesaian kerja yang diusahakan.

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam menerapkan ide-ide baru yang didapat. Petani yang berpendidikan umumnya akan lebih mudah menerima inovasi jika dibandingkan dengan petani yang tidak berpendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mandang, Sondakh, and Laoh (2020), bahwa petani yang berpendidikan lebih cepat mengerti dan memahami penggunaan teknologi baru. Dengan demikian penerapan konsep dalan mengelola usahataninya lebih baik dan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal maupun non formal. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh jaringan, kepercayaan, nilai, dan norma, sehingga dapat mempengaruhi cara berfikir dan tindakannya. Dengan cara

berfikir yang lebih baik maka seseorang akan lebih mudah menyerap inovasi yang ada sehingga mampu meningkatkan produktivitasnya. Selain itu cara bertindak dan perilaku masyarakat yang terdidik akan memudahkan dalam beradaptasi dengan orang lain.

2.2.3 Pengalaman Bekerja

Beberapa pendapat mengenai definisi pengalaman kerja adalah, Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya Rizaldi and Asandimitra (2019) menyatakan pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Shalahuddinta and Susanti (2014) mengemukakan pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh sesorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan, keterampilan yang dimilikinya, sikap sesuai dengan frekuensi dan jenis tugas pekerjannya Makin lama seseorang dalam bekerja, maka makin banyak pengalaman yang dimiliki. Dan sebaliknya, semakin singkat masa kerja, maka semakin sedikit pengalaman kerja yang diperoleh. Pengalaman banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya semakin terbatas pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki semakin rendah. Pengalaman kerja

memang sangat berdampak positif terhadap kinerja pegawai, karena dengan adanya pengalaman kerja seseorang pegawai akan terselesaikan dengan baik dan meminimilasir kesalahan-kesalahan dalam bekerja.

2.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Dewi et al. (2018), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Semangkin banyak anggota keluarga akan semakin banyak besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan pengusaha dalam berusaha (Pujiarti, Asriati, and Syahrudin 2022). Ada hubungan yang nyata yang dapat dilihat melalui keengganan pengusaha terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntunan kebutuhan uang tunai rumah tangga yang besar sehingga pengusaha harus berhati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara baru yang riskan terhadap resiko.

Kegagalan pengusaha dalam berusaha akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan (Sundari et al. 2020)

2.3 Usahatani Tanaman Padi Sawah

Ladang, yaitu suatu lokasi atau luas permukaan bumi dimana pertanian dilakukan oleh seorang petani tertentu, baik sebagai pemilik maupun pengelola yang dibayar. Tujuan bertani adalah untuk meningkatkan hasil sehingga seluruh keluarga petani dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Petani selalu mempertimbangkan untung dan rugi ketika mencapai tujuan ini, meskipun tidak tertulis (Sari 2022). Dalam ilmu ekonomi, petani dikatakan membandingkan hasil panen yang diprediksi (penerimaan, pendapatan) dengan biaya (pengorbanan, biaya) yang harus dikeluarkan. Hasil panen petani disebut sebagai produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut sebagai biaya produksi. Untuk memenuhi tujuan pertanian, usaha pertanian harus produktif dan efisien (Hariono 2021)

Ada beberapa tahap yang dilakukan para petani dalam melakukan budidaya padi sawah diantaranya yaitu : persiapan lahan, persiapan persemaian, persiapanbenih, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, penyiangan, pengendalian dan pemberantasan hama dan penyakit serta panen.

2.3.1 Persiapan Lahan

Pengolahan tanah yang baik membutuhkan waktu sekitar empat minggu. Lahan terlebih dahulu digenangi air kurang lebih selama tujuh hari. Tahapan pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Pengolahan pada tanah berat terdiri dari dua kali bajak, dua kali garu, kemudian diratakan. Pengolahan tanah pada tanah ringan dapat dilakukan dengan satu kali bajak dan dua kali garu untuk selanjutnya dilakukan perataan. Lapisan olah memiliki kedalaman antara15-20 cm (Kurniawan 2021).

2.3.2 Persiapan persemaian

Lahan yang digunakan untuk penyemaian dibuat bersamaan dengan lahan yang disiapkan untuk penanaman. Setiap satu hektar luas tanam dibutuhkan lahan penyemaian dengan luas 500 m². Lahan persemaian tersebut selanjutnya dibuat bedengan dengan lebar 1 - 1,25 m sedangkan panjangnya mengikuti panjang petakan agar memudahkan penebaran benih. Benih disebar secara merata di atas bedengan setelah bedengan diratakan. Sekam sisa penggilingan padi atau yang biasa disebut dengan jerami selanjutnya disebarkan di atas benih dengan tujuan agar benih terlindungi dari hujan dan burung. Sekitar bedengan diberikan air dan dibiarkan tergenang hingga bibit siap dipindahtanamkan. Bibit yang siap untuk dipindahtanamkan ditandai pada saat bibit berumur 3 - 4 minggu atau bibit memiliki minimal empat daun (Saketa, Porajouw, and Manginsela 2018)

2.3.3 Persiapan Benih

Benih padi yang memiliki sertifikat disarankan untuk digunakan dalam budidaya padi. Benih padi direndam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200 gram garam per liter air) sebelum dilakukan penyemaian. Benih yang sudah tidak bagus ditandai dengan mengambang di atas rendaman larutan air garam. Benih yang bagus selanjutnya ditiriskan kemudian dicuci dan direndam selama 24 jam dengan air bersih. Setiap 12 jam, air rendaman harus diganti. Tujuan perendaman adalah untuk memecahkan dormansi. Benih kemudian dihamparkan dan dibungkus dengan karung basah selama 24 jam. Benih yang siap untuk disemai ditandai dengan munculnya bakal lembaga berupa bintik putih pada bagian ujungnya (Onibala et al. 2017).

2.3.4 Penanaman

Penanaman adalah memindahkan bibit yang siap tanam ke lahan persawahan dengan memperhatikan umur bibit, jarak tanam, jumlah bibit yang ditanam dalam setiap rumpun, dan kedalaman bibit yang dibenamkan (Karim and Paman 2023). Pemanenan dapat dilakukan setelah pensemaian memasuki umur antara 20 hingga 25 hari. Persemaian terlebih dahulu digenangi oleh air dengan tujuan untuk mempermudah pencabutan benih yang sudah di semai (Padi et al. 2022)

Kondisi lahan pada saat penanaman yaitu keadaan macak-macak atau tidak tergenang. Jarak tanam dianjurkan adalah 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 15 cm untuk jarak tanam tegel atau jarak tanam jajar legowo 40 cm x 20 cm x 20 cm. Bibit yang ditanam dalam satu lubang berkisar tiga batang hingga lima batang. Air selanjutnya dimasukkan kedalam lahan setelah 30 hari penanaman. Penyulaman dilakukan pada saat tujuh hari setelah tanam (HST) apabila ditemukan bibit yang mati (Azizah 2021).

2.3.5 Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan upaya yang dilakukan oleh petani untuk merawat tanaman padi mulai dari perlindungan tanaman dari gulma dan hama hingga pemupukan (Moonik, Kaunang, and Lolowang 2020). Air yang diberikan pada saat pemeliharaan sesuai dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan berkisar antara 2-5 cm jika genangan air melebihi ketinggian tersebut maka akan mengurangin pembentukan anakan. Prinsip pemberian air antara lain memberikan air pada saat yang tepat, jumlah cukup dan kualitas air yang baik. Pengairan dapat diatur sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman. Upaya pemeliharaan tanaman lainnyaseperti penyiangan disesuaikan dengan waktu pemupukan karna sebaiknya pada saat pemupukan petakan bersih dari gulma

(Paita, Tewal, and Sendow 2015).

2.3.5.1 Pemupukan

Pupuk adalah material yang ditambahkan media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik maupun non-organik. Pupuk berbeda dari suplemen. Pupuk mengandung bahan baku yang diperlukan pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sementara suplemen seperti hormon tumbuhan membantu kelancaran proses metabolisme. Dalam memberikan pupuk perlu diperhatikan kebutuhan tumbuhan tersebut, agar tumbuhan tidak mendapatkan terlalu banyak zat makanan. Terlalu sedikit atau terlalu banyak zat makanan dapat berbahaya bagi tumbuhan. Pupuk yang biasa digunakan untuk membantu pertumbuhan tanaman padi yaitu urea, phonska, dan ZA (Suarna and Hindarti 2021). Menurut Nugraha (2021) Berikut ini adalah tahap tahap pemupukan.

1. Tahap 1 Pemupukan dasar, pupuk yang diberikan adalah pupuk organik dan anorganik seperti TSA atau SP36 biasa diberikan pada saat pengarukan yang ke 2 kalinya.
2. Tahap 2 Pupuk susulan terdiri dari urea dan NPK dosis sesuai rekomendasi, diberikan pada saat padi berumur 15-28 HST (hari setelah tanam) biasa diberikan Saat penyiangan .
3. Tahap 3 Diberikan saat tanaman berumur 40-58 HST, yaitu urea dan NPK dengan dosis sesuai rekomendasi.

2.3.5.2 Pengendalian HPT

Pengendalian hama dan penyakit mulai dilakukan sejak persemaian hinga panen. Hal yang paling mudah dilakukan adalah pengamatan. Beberapa jenis hama yang sering menyerang adalah penggerek batang (sundep, beluk) HPT. Werek coklat dan hijau pengendalian sesuai rekomendasi POPT (Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbahan), sedangkan penyakit seperti kresek blasat dan kerdil rumput pengendalian sesuai rekomendasi POPT (Belenehu, Weku, and Hatidja 2021).

2.3.6 Panen dan Pasca Panen

Padi perlu dipanen pada saat tepat untuk mencegah kemungkinan mendapat gabah berkualitas rendah yang masih banyak mengandung butir hijau dan butir kapur. Padi siap panen 95% butir sudah menguning (33-36 hari setelah berbunga). Bagian bawah malai masih terdapat gabah hijau, kadar air gabah 21-26% butir hijau rendah (Istiqomah, Umi Yuminarti, and Darmawanto Uria 2023).

Kegiatan pemanenan dilakukan pada saat usia padi mencapai 100 hari atau padi dinilai sudah cukup umur dan mencapai kondisi yang diinginkan oleh petani. Cara panen padi yang dilakukan adalah dengan memotong padi menggunakan sabit. Pemotongan padi dilakukan dengan tujuan untuk melepaskan gabah dari malainya. Penggunaan mesin perontok dilakukan agar persentase rendaman padi rendah. Selain itu persentase padi yang tidak rontok rendah bila dibandingkan dengan menggunakan sistem gebot atau dibanting. Dengan demikian, hasil gabah yang didapat juga lebih banyak (Randika, Sidik, and Peroza 2022)

Pasca panen merupakan tahap akhir dalam produksi padi, yang dimulai

dengan pengeringan, penggilingan, penyimpanan dan pemasaran. Kegiatan pengeringan dan penggilingan adalah factor penting dalam menentukan mutu beras yang dihasilkan dari kegiatan tersebut serta akan berdampak terhadap harga beras di pasar. Maka dalam kegiatan pasca panen perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan mutu beras (Bahruddin 2020b).

2.4 Sarana dan Faktor-Faktor Produksi

2.4.1 Sarana Produksi

Sarana produksi dalam pertanian terdiri dari alat - alat pertanian, pupuk dan pestisida, dimana alat-alat pertanian untuk mengelolah lahan dan tanaman digunakan alat-alat seperti cangkul, parang babat, arit dan traktor. Dengan system pengelolahan lahan dengan baik dan benar akan memperoleh hasil yang lebih bagus. Pupuk juga sangat diperlukan juga untuk pertumbuhan tanaman karena akan membantu proses pertumbuhan tanaman, dengan pemberian pupuk sesuai dengan dosis yang di berikan akan membuat tanaman lebih subur lagi. Pestisida digunakan untuk membasmi hama dan penyakit, dengan menggunakan pestisida yang berlebihan maka akan membuat tanaman mati dan hama tananman menjadi resisten/tahan akan kekebalan tubuhnya (Ridha 2017).

2.4.1.1 Benih

Benih merupakan komponen kunci yang mempengaruhi tingkat output tanaman. Bibit tanaman sangat penting untuk pengembangan sektor pertanian. Keberhasilan budidaya tanaman ditentukan oleh kualitas benih. Benih yang bermutu tinggi dan seragam akan menghasilkan produk bermutu tinggi. Benih/bibit berfungsi sebagai paket keunggulan teknologi bagi petani dan

konsumen lain dalam pertanian modern. Paket keunggulan teknologi tersebut harus dapat terus berkembang dan dapat tersedia secara tepat. Keunggulan varietas dan mutu benih merupakan justifikasi utama untuk membangun system produksi benih bersertifikat. Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan tahan terhadap penyakit. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produkis pertanian yang akan dicapai (Alamri, Rauf, and Saleh 2022).

Salah satu teknologi untuk mencapai produksi padi yang maksimal yaitu dengan menggunakan benih unggul. Benih unggul menjadi salah satu faktor penting dalam produksi padi karena penggunaan benih unggul bermutu dapat menaikkan daya hasil sebesar 15% dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bermutu (Ito, Klau, and Herewila 2021). Semakin unggul benih yang digunakan dalam usahatani, maka akan semakin tinggi pula tingkat produksi yang akan unggul diperoleh (Ummah 2019). Penggunaan benih dengan varietas unggul memberikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi nasional hingga mencapai 56%, sementara interaksi antara air irigasi, varietas unggul, dan pemupukan terhadap laju kenaikan produksi padi memberikan kontribusi hingga 75% (Jaya, Susilowati, and Sudjoni 2022).

Varietas lokal merupakan varietas padi yang ditanam oleh petani sendiri dan menjadi sumber utama penyediaan pangan bagi penduduk sekitar. Varietas tradisional atau varietas lokal menjadi gudang keanekaragaman genetik schinggapunahnya varietas ini berimplikasi pada perlunya konservasi. Keberadaan varietas modern dan varietas tradisional dalam satu ekosistem dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keragaman genetik yang ada di agroekosistem yang

bersangkutan (Jaya, Susilowati, and Sudjoni 2022).

2.4.1.2 Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman. Unsur hara yang diperlukan oleh tanaman adalah sebagai berikut: C, H, O (ketersediaan di alam melimpah), N, P, K, Ca, Mg, S (hara makro), dan Fe, Mn, Cu, Zn, Cl, Mo, B (hara mikro). Pupuk dapat diberikan lewat tanah, daun, atau diinjeksi ke batang tanaman. Jenis pupuk ada bentuk padat maupun cair. Berdasarkan proses pembuatannya pupuk dibedakan menjadi pupuk alam dan pupuk buatan. Pupuk alam adalah pupuk yang didapat langsung dari alam, contohnya fosfat alam, pupuk kandang, pupuk hijau, kompos. Jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung di dalamnya sangat bervariasi. Sebagian dari pupuk alam dapat disebut sebagai pupuk organik karena merupakan hasil proses dekomposisi dari material mahluk hidup seperti, sisa tanaman dan kotoran ternak (Kamarudin et al., 2022).

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang digunakan sebaiknya kombinasi antara pupuk organik dan buatan. Pupuk organic berupa pupuk kandang atau kompos dengan dosis 2 - 5 ton/ ha yang diberikan pada saat pengelolahan tanah. Pupuk buatan terdiri dari urea 200 kg/ ha, SP36 75 - 100 kg/ ha, KCL 75 - 100 kg/ ha dan NPK 300 kg/ ha. Dosis penggunaan pupuk disesuaikan derngan keadaan potensi dan daya dukung tanah tersebut (Kurniawan, 2021).

2.4.1.3 Pestisida

Pestisida adalah substansi (zat) kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Berdasarkan asal katanya pestisida berasal dari bahasa inggris yaitu pes berarti hama dan cida berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu : tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteria dan virus, nematoda (cacing yang merusak akar), siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan (Tarisa and Dinar Melani 2022). Menurut peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1973 pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk : 1) Memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit penyakit yang merusak tanaman atau hasil-hasil pertanian. 2) Memberantas rerumputan. 3) Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan tanaman atau bagian bagian tanaman, tidak_termasuk pupuk. 4) Memberantas atau mencegah hama hama luar pada hewan-hewan peliharaan dan ternak.5) Memberantas dan mencegah hama-hama air. 6) Memberikan atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan alat-alat pengangkutan, memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah dan air.

2.4.2 Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Beberapa faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi adalah lahan, modal (untuk

membeli bibit, pupuk, obat-obatan), tenaga kerja dan aspek manajemen (Ishaq, Rumiati, and Permatasari 2017).

Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya terdiri dari tiga faktor, yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Ketiga faktor produksi tersebut merupakan sesuatu yang mutlak harus ada dan diperlukan dalam proses produksi (Onibala et al. 2017)

2.4.2.1 Luas Lahan

Lahan merupakan sebidang permukaan bumì yang meliputi parameter parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang. Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh menahan/menyalurkan air (Kamarudin et al. 2023).

pematang, saluran untuk Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Onibala et al. 2017). Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat

dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (J. E. Pertanian 2022).

2.4.2.2 Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja ((J. E. Pertanian 2022).

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Alamri, Rauf, and Saleh 2022).

Tenaga kerja merupakan unsur produksi yang kedua dalam usahatani. Kerja seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan ingkat kesehatan. Tenaga kerja dalam pertanian sering diklasifikasikan kedalam tenaga kerja manusia, ternak dan mekanik atau mesin. Tenaga kerja dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga

diperoleh dengan cara upahan atau arisan tenaga kerja. Tenaga kerja dalam keluarga umumnya oleh petani idak diperhitungkan karena sulit pengukuran penggunaannya. Tenaga kerja dibagi lagi menjadi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, serta tenaga kerja anak-anak. Batasan tenaga kerja anak-anak adalah berumur 14 tahun ke bawah (Jaya, Susilowati, and Sudjoni 2022).

Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) (Rahmawati, Nugroho, and Defri 2020). Satuan ukuran yang dipergunakan untuk menghitung besarnya tenaga kerja adalah satu HOK atau sama dengan satu hari kerja pria (HKP), yaitu jumlah keria yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi yang diukur dengan ukuran kerja pria. Untuk menyetarakan, dilakukan_konversi berdasarkan uapah di daerah penelitian. Hasil konversinya adalah satu hari pria dinilai sebagai satu hari kerja pria (HKP) dengan delapan jam kerja efektif per hari (Rahmawati, Nugroho, and Defri 2020).

Satuan yang umum dipakai untuk mengukur tenaga kerja adalah a) Jumlah dan hari kerja total, ukuran ini digunakan untuk menghitung seluruh pencurahan kerja sejak persiapan lahan sampai panen. Dapat saja menggunakan inventarisasi jam kerja (I hari = 8.jam kerja) lalu dijadikan hari kerja total (HK total). Apabila terdiri dari beberapa cabang usaha maka dihitung dengan menjumlahkan setiap cabang yang diusahakan. b) Jumlah setara pria (Men Equivalen), Jumlah kerja yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi diukur dengan ukuran hari kerja pria. Ini berarti harus menggunakan konvensi berdasar upah, untuk pria dinilai HK pria, wanita 0,8 HK, dan scterusnya (Baidawi, Siswadi, and Syakir 2021).

Banyak sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani tergantung pada jenis tanaman ataupun komoditi yang diusahakan. Peranan anggota keluarga yang lain adalah sebagai tenaga kerja disamping juga tenaga luar yang diupah. Banyak atau sedikitnya tenaga luar yang dipergunakan tergantung pada dana yang tersedia. Namun ada beberapa hal yang dapat membedakan antara tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga antara lain adalah komposisi menurut umur, jenis kelamin, kualitas dan kegiatan kerja (prestasi kerja). Kegiatan kerja tenaga luar keluarga sangat dipengaruhi olch sistem upah, lamanya waktu kerja, kchidupan sehari-hari, kecakapan, dan umur tenaga kerja, Umur seorang tenaga kerja menentukan prestasi kerja atu kinerja orang tersebut, Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin menurun pula prestasinya, Namun dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja lidak akan berpengaruh karena justru semakin berpelangaman, Sementara untuk tenaga kerja keluarga karena tidak diupah, tingginya prestasi kerja dipengaruhi olch yang paling utama yaitu besarnya kebutuhan keluarga disamping faktor-fakor yang lain (Putri 2020).

Tenaga kerja luar keluarga dapat diperolch dengan beberapa cara, antara lain : l. Tenaga upahan, besar upah pada wilayah tertentu bervariasi, Upah umumnya tidak rasional karena daya mampu tidak diukur secara jelas, tetapi dihitung sama untuk setiap tenaga kerja. Upah untuk pria berbeda dengan Wanita maupun anak -anak. Upah tenaga kerja ini berbeda untuk satu dan lain pekerjaan. Untuk ternak biasanya berdasarkan hari kerja untuk satu tahapan pckerjaan. Upah ini diperhitungkan untuk sepasang ternak dan tenaga operatornya. Sedangkan tenaga mekanik hampir sama dengan tenaga ternak tersebut. Pembayaran upah itu

dapat berupa harian, mingguan atau setelah sesuai pekerjaan, bahkan borongan. 2. Sambatan, Tenaga kerja luar keluarga dengan sistem sambatan atau tolong menolong iantara para petani umumnya tidak berdasarkan pertimbangan ckonomi. Sistem ini lebih terikat dengan adat istiadat. Dengan sulitnya tenaga kerja dan kesulitan ekonomi, system ini mulai ditemukan. 3. Arisan Tenaga Kerja, arisan tenaga kerja oleh tenaga kerja luar keluarga ini menganut sistem yang dimana setiap peserta arisan akan mengembalikan dalam bentuk tenaga kerja kepada anggotanya.

2.5 Konsep Biaya

Dalam sifat-sifat biaya Ilmu Usahatani ada juga yang disebut dengan biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan terdiri dari harga pembelian pupuk, pembelian obat, pembelian bibit, pembelian makanan ternak, dan upah tenaga kerja, dan biaya yang tidak dibayarkan terdiri dari pemakaian tenaga kerja keluarga, bunga modal dan penyusutan. Sifat biaya langsung adalah biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi (actual cost), dan biaya tidak langsung adalah terdiri dari penyusutan modal. Adapun jenis-jenis biaya terdiri dari: 1) Biaya tetap (total fixed cost) 2) Biaya tetap rata rata (average total fixed). 3) Biaya variabel (total variabel cost). 4) Biaya variabel rata-rata (average variabel cost). 5) Biaya marginal (marginal cost). 6) Biaya total (total cost). 7) Biaya total rata-rata (average total cost), Soekartawi (1995).

Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap ini beragam, dan kadang-kadang tergantung

dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi (Soekartawi, 1995).

Biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi. Kalau menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar-kecilnya produksi yang diinginkan. Kesulitan dalam menghitung biaya usahatani biasanya timbul bila tanaman yang diusahakan itu lebih dari satu macam tanaman. Dalam analisis usahatani, sering dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis financial dan analisis ekonomi.Dalam analisis finansial, data biaya yang diapakai adalah data ril yang sebenarnya dikeluarkan. Sedangkan Biaya Total (Total Cost) yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode.Biaya Penyusutan Alat (BPA) merupakan biaya yang terdapat pada suatu alat dengan melihat nilai produksi cabang usahatani, total biaya produksi dan nilai penyusutan alat (Soekartawi.1995)

2.6 Penerimaan Usahatani

Penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi.Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan totalbiaya dalam suatu produksi. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan totaldan biaya-biaya. Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat diklasifiksikan menjadidua yaitu biaya tetap (seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian) dan biayatidak tetap (seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan,pembayaran tenaga kerja) (Soekartawi (2004).

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggiharga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit danharganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Kurniawan 2021).

Menurut Soekartawi (2004) penerimaan usahatani merupakan penerimaandari semua sumber usahatani yang meliputi jumlah nilai penjualan hasil, dan nilaipenggunaan rumah dan yang dikonsumsi. Oleh karena itu, penerimaan usahatanidapat dibagi menjadi dua, yaitu penerimaan tunai dan penerimaan tidak tunai.Penerimaan tunai merupakan sejumlah nilai uang yang diterima petani ataspenjualan hasil produk usahataninya, sedangkan penerimaan tidak tunai merupakan nilai hasil produk usahatani yang tidak dijual, tetapi dikonsumsi sendiri, disimpan sebagai persediaan atau aset petani, dan lain sebagainya sehingga tidak menghasilkan dalam bentuk uang.

2.7 Pendapatan

Ada berbagai bentuk pendapatan yang diterima seseorang dari usaha yang dilakukannya, ada yang berupa uang pula dalam bentuk barang sebagai balas jasa usahanya.Pendapatan Petani adalah selisih antara pendapatan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Azizi and Riyanti 2023).

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara

keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Septiadi, Suparyana, and Utama FR 2020)

Menurut Ali, Arman Delis, and Hodijah (2015) pendapatan didefenisikan sebagai uang atau materil yang dicapai dari pembangunan atau jasa – jasa manusia.Winardi membagi pendapatan atas dua bagian yaitu :

1. Pendapatan uang, dimana mengukur pendapatan dalam usaha dalam unit uang (jutaan rupiah).
2. Pendapatan rill, dimana mengukur pendapatan dalam suatu usaha dalam kekuatannya untuk memperoleh barang – barang dari pendapatannya.

Menurut pendapatnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Besar kecilnya skala usaha, Kualitas dan kuantitas produksi danTingkat pengetahuan Masyarakat. Menurut Sukmayanto, Listiana, and Hasanuddin (2022), yang dimaksudkan dengan pendapatan adalah segala balas karya yang diperoleh sebagi imbalan atau jasa atas usaha seseorang dalam proses produksi. Sedangkan menurut Nasution, Siregar, and Pane (2019), pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima orang dalam kegiatan ekonomi atau produksinya pada suatu periode atau kurun waktu tertentu.

Dari beberapa pendapatan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang diperoleh individu atau kelompok dalam waktu tertentu sebagai imbalan usahanya dalam bentuk uang.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai

Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau. Penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

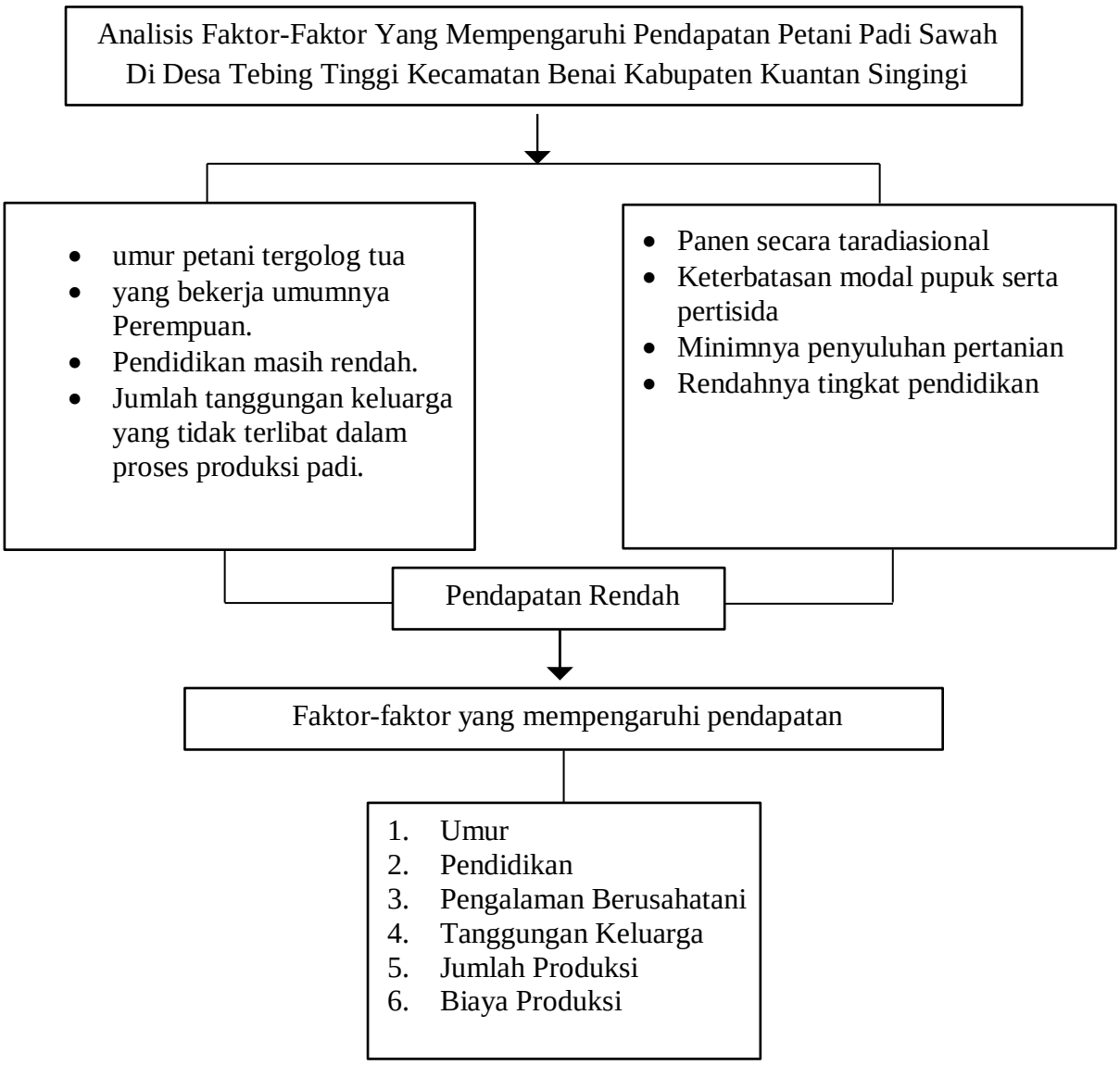
No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Banjardowo et al. (2024)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Desa Banjardowo, Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang	Analisis Regresi Linier Berganda	Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, Produksi, dan Pola Tanam secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani. Hasil signifikansi Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, dan Produksi menunjukkan adanya pengaruh secara parsial terhadap terhadap Pendapatan Petani. Namun, pada variabel Pola Tanam tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani secara parsial.
2	Bahruddin (2020)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji signifikansi maka variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, penggunaan pupuk dan penggunaan teknologi pertanian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Berdasarkan
3	Annas, Muljaningsih,	Analisis Faktor-Faktor	Analisis Regresi Linier	Berdasarkan hasil pengujian secara

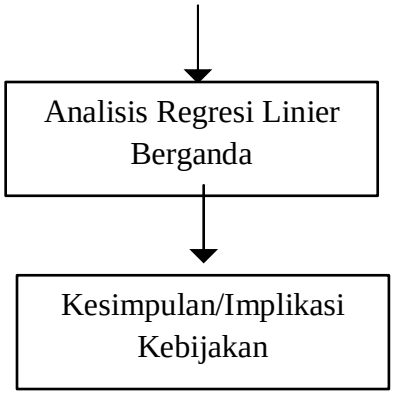
	and Asmara (2021)	Yang Mempengaruhi pengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Lamongan Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Lamongan	Berganda	parsial variabel luas lahan melalui hasil produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan (Y). Artinya semakin besar luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pendapatan yang diperoleh Petani Padi besar pendapatan yang diperoleh Petani Padi di di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Hasil pengujian secara Kabupaten Lamongan. Hasil pengujian secara parsial parsial variabel biaya produksi (X2) variabel biaya produksi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan tan (Y). Artinya tinggi (Y). Artinya tinggi rendahnya harga jual berpengaruh terhadap rendahnya harga jual berpeng pendapatan Petani Padi di Desa Bakalrejo Padi di Desa Bakalrejo Kecamatan Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Sugio Kabupaten

				Lamongan.
4	Huda, Wati, and Hamzah (2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan interpretasi, dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain X1 (luas lahan), X2 (biaya produksi), X3 (pengalaman), X4 (harga jual) dan variabel X5 (produksi) adalah sebesar nilai konstan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi.
5	Sofianita, Sambodo, and Istiqomah (2022)	Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Pliken	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara besama-sama variabel umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan dan sistem panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi petani di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Secara parsial variabel pendidikan, luas lahan dan sistem panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi, sedangkan umur dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi.

2.9 Kerangka Pemikiran

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat pedesaan di Indonesia. Namun, tingkat pendapatan petani padi sering kali masih tergolong rendah dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi produksi, ekonomi, maupun sosial. Untuk memahami bagaimana pendapatan petani terbentuk, diperlukan suatu kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara berbagai variabel yang mempengaruhinya. Kerangka ini akan menjadi dasar dalam menganalisis sejauh mana faktor-faktor tersebut berperan terhadap pendapatan yang diperoleh petani.





Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakasanakan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Tebing Tinggi Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan Januari 2026, yang meliputi Survei lapangan, persiapan, pembuatan proposal, penelitian, pengumpulan data, pentabulasian data, analisis data dan penyususnan laporan**.**

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode survey, Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Data yang akan diambil

meliputi umur, Pendidikan, pengalaman Berusahatani, Tanggungan Keluarga, Jumlah Produksi dan Biaya produksi di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Penentuan Sampel Penelitian

Mengingat jumlah populasi petani tidak diketahui secara pasti sehingga sampel penelitian ini dilakukan secara purposive. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 orang petani padi sawah yang menggunakan varietas sisokan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari para petani padi sawah yang terpilih sebagai responden (sampel), menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan wawancara langsung dengan responden. Data primer yang diambil antara lain : identitas responden (umur, pengalaman usahatani, pendidikan, tanggungan), input produksi yang digunakan (Jumlah produksi dan biaya produksi), pendapatan dan lain- lain yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini diperoleh dari berbagai instansi yang terkait Seperti Dinas Pertanian Kabupaten Kuantan Singingi, perpustakaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

1. Kuesioner, yaitu pengmbilan data dengan cara membuat suatu daftar pertanyaan dalam bentuk tertulis yang disusun oleh peneliti untuk diisi oleh responden.
2. Wawancara langsung kepada petani yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan kuisioner terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara kepada petani dilakukan dengan cara mendatangi responden ke rumah, kemudian melakukan wawancara langsung terinci dan terurut sesuai daftar pertanyaan yan telah di siapkan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2012) Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah, maka metode analisis data yang digunakan ialah metode analisis regresi berganda, dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana formulanya sebagai berikut:

$$Y = a0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + e$$

Keterangan :

X1 = Umur Petani (Tahun)

X2 = Pendidikan (Tahun)

X3 = Pengalaman Berusahatani (Tahun)

X4 = Tanggungan Keluarga (orang)

X5 = Jumlah Produksi (Kg)

X6 = Biaya Produksi (Rupiah)

e = Variabel Pengganggu / Standar Eror

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2012) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pelanggaran terhadap kenormalan dapat terjadi karena sampel tidak berasaldari populasi normal atau adanya beberapa data yang merupakan data pencilan yang berasal dari populasi lain yang tidak sama dengan bagian terbesar data lainnya. Asumsi normalitas harus terpenuhi dalam suatu model regresi linier klasik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1. Metode grafik Uji normalitas residual pada model regresi dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Dasar pengambilan keputusan dalam metode ini adalah jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.
2. Metode statistik One Sample Kolmogorov Smirnov Uji normalitas pada model regresi dengan metode One Sample Kolomogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2012) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linear antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut.

a) Nilai VIF < 10, maka tidak terkena multikolinieritas.
b) Nilai VIF > 10, maka terkena multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2012) Uji ini muncul apabila kesalahan atau residual dari modal yang dianalisis tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Cara mendekatinya adalah dengan cara melihat grafik plot Antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scaterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y pred – Y sesungguhnya) yang telah di stundentized analisisnya.

Dasar dari pengambilan keputusan dengan melihat grafik scatterplot pada tabel dengan program komputasi SPSS dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan

telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Keragaman Umum Hasil Perdugaan Model

3.6.3.1 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi, atau koefisien determinasi (R^2), adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik model regresi cocok dengan data yang diamati. Secara sederhana, R^2 menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen (terikat) yang dijelaskan oleh variabel independen (bebas) dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

R^2 = 0: Variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Model tidak memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi variabel dependen.

R^2 = 1: Variabel independen dapat menjelaskan semua variasi variabel dependen. Model sangat baik dalam memprediksi variabel dependen.

Nilai R^2 antara 0 dan 1 menunjukkan seberapa baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin mendekati 1, semakin baik model tersebut.

3.6.3.2 Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi adalah metode statistik untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan, dan seberapa kuat hubungan tersebut, antara variabel-variabel yang

diteliti. Analisis ini tidak mencari sebab-akibat, tetapi hanya mengukur tingkat keterkaitan.

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1.

+1: Korelasi positif sempurna (dua variabel meningkat atau menurun bersamaan).

-1: Korelasi negatif sempurna (satu variabel meningkat, yang lain menurun).

0: Tidak ada korelasi linier.

3.6.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji keempat variabel tersebut berpengaruh secara persial terhadap pendapatan petani padi sawah maka akan digunakan rumus uji t yaitu Sugiyono (2012) :

$$\boldsymbol{t\ hitung} = \frac{bi}{sbi}$$

Keterangan :

bi = Koefisien Regresi Variabel i

Sbi = Standar Error Variabel i

Kriteria uji :

1. Jika t prob. <α0.05 maka H_0 ditolak, artinya masing-masing varabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t prob. > α 0.05 maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap vaiabel dependen.

3.6.3.4 Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berupa

umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga, luas lahan, Jumlah produksi, biaya produksi, tenaga kerja, dan harga jual gabah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani padi. Untuk menguji variabel tersebut berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F yaitu (Sugiyono 2012):

$$\boldsymbol{F\ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinan

n = Jumlah Sampel

k = Determinan Bebes Pembilang

Kriteria Uji :

Jika F prob. <α 0.05 maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika F prob. >α 0.05 maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7 Konsep Operasional

Konsep opersional merupakan batasan-batasan yang dipergunakan dalam memperoleh data:

1. Petani padi sawah merupakan orang yang melakukan budidaya padi sawah.
2. Responden adalah petani yang memberikan informasi tentang penelitian (petani padi sawah)

3. Umur petani adalah usia petani yang dihitung sejak lahir sampai sekarang saat penelitian (Tahun).
4. Pendidikan adalah tingkat pendidikan yang diperoleh secara formal (Tahun).
5. Pengalaman Berusahatani adalah lama pengalaman dalam beruahatani padi (Tahun)
6. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga (Orang)
7. Lahan adalah tanah atau tempat yang menjadi media untuk menanam padi (Ha).
8. Benih adalah jenis padi sawah yang digunakan petani yaitu benih unggul (Kg).
9. Pupuk merupakan input yang diberikan agar tanaman padi tumbuh dengan baik (Kg/Ha).
10. Pestisida merupakan sejenis zat kimia yang digunalan untuk mengendalikan berbagai hama (L/Ha) Proses Produksi.
11. Tenaga kerja adalah petani sebagai pemilik atau keluarga petani yang membantu dalam usahatani padi (orang)
12. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan pada saat proses pemanenan.
13. Produksi adalah hasil atau output yang dihasilkan dari proses produksi padi sawah yang berbentuk Gabah Kering Giling (Kg/Ha).
14. Biaya produksi adalah Jumlah total pengeluaran untuk input produksi seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya lain (Rupiah).
15. Biaya tetap adalah biaya yang brelatif tetap jumlahnya dalam memproduksi padi sawah (Rp/Ha).
16. Harga gabah adalah Harga jual gabah kering giling per kilogram yang

diterima petani pada saat panen (Rp/kg)

17. Pendapatan adalah Jumlah uang yang diterima petani dari usaha tani padi selama satu musim tanam dikurangi dengan total biaya produksi (Rupiah).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dari penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Tebingi Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda besarnya pengaruh variabel umur (β1) sebesar -10186.268, koefisien regresi untuk variabel pendidikan petani (β2) sebesar 150212.522, Koefisien regresi untuk variabel pengalaman berusahatani (β3) sebesar 7002.774, Koefisien regresi untuk variabel tanggungan keluarga (β4) sebesar -236984.519, Koefisien regresi untuk variabel Jumlah produksi (β5) sebesar 6000.000, dan koefisien regresi untuk variabel Biaya Produksi (β6) sebesar -.958.
2. hasil uji F (Uji Simultan) variabel Umur Petani, Pendidikan petani, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga, Jumlah produksi dan Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Dan berdasarkan hasil Uji t (Uji Parsial) variable yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan padi sawah adalah umur petani, pendidikan petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, Jumlah Produksi dan Biaya Produksi.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disarankan:

1. Penyuluh pertanian perlu berperan aktif dalam upaya meningkatkan pendapatan petani padi sawah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penerapan budidaya padi yang baik, termasuk

pengelolaan lahan, pemupukan, dan pengendalian hama terpadu, sehingga kualitas dan produktivitas padi dapat meningkat serta harga jual yang diperoleh menjadi lebih baik.

2. Meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja pada lahan yang kecil.
3. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak hendaknya dapat meningkatkan produktivitas dalam usahatani padi sehingga tidak menjadi beban tanggungan keluarga yang besar

DAFTAR PUSTAKA

aisyah, Siti, Wini Nahraeni, And Apendi Arsyad. 2020. "Efektivitas Pelaksanaan Program Seribu Desa Mandiri Benih Di Kabupaten Bogor (Studi Kasus Kelompok Tani 'Mitra Tani' Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang-Kabupaten Bogor)." *Jurnal Agribisains* 6(2): 69–80. Doi:10.30997/Jagi.V6i2.3530.

Alamri, Miftha Hulzannah, Asda Rauf, And Yanti Saleh. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 6(3): 240–49. Doi:10.37046/Agr.V6i3.16145.

Alfiani, Fina, Hety Mustika Ani, And Wiwin Hartanto. 2018. "Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 12(2): 247. Doi:10.19184/Jpe.V12i2.8565.

Ali, Jonni, Arman Delis, And Siti Hodijah. 2015. "Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Bungo Jonni Ali; Arman Delis; Siti Hodijah Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi." *Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 2(4): 201–8.

Annas, Fajar, Sri Muljaningsih, And Kiky Asmara. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Lamongan." *Jurnal Ilmiah Ecobuss* 9(2): 65–73. Doi:10.51747/Ecobuss.V9i2.811.

Azizah. 2021. "Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020." *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 4: 61–69. Https://Scholar.Google.Com/Scholar?As_Ylo=2021&Q=Uji+Autokorelasi+Adalah&Hl=Id&As_Sdt=0,5.

Azizi, Ernes Septina, And Agustina Riyanti. 2023. "Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi Di Kabupaten Banjarnegara." *Journal Of Agribusiness Science And Rural Development* 2(2): 1–14. Doi:10.32639/Jasrd.V2i2.361.

Bahruddin. 2020a. "(Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang) Analysis Of Factors Affecting Rice Farmers ' Income In Patampanua District, Pinrang Distick." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3: 17–28.

Bahruddin, Bahruddin. 2020b. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang."

Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 3(1): 17–28. Doi:10.31850/Economos.V3i1.612.

Baidawi, Ach, Bambang Siswadi, And Farida Syakir. 2021. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi (Oryza Sativa) Di Desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten …." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* Http://Www.Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Seagri/Article/View/11605%0ahttp://Www.Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Seagri/Article/Download/11605/8959.

Banjardowo, Desa, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Kh, And A Wahab Hasbullah. 2024. "1* , 2 , 3." 04(02): 89–99. Doi:10.32764/Sigmagri.V4i2.

Belenehu, Fiqih Syaukani, Winsy Christo Deilan Weku, And Djoni Hatidja. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Kopandakan Ii." *Jurnal Matematika Dan Aplikasi* 10(2): 47–56.

Beno, J, A.P Silen, And M Yanti. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep." *Braz Dent J.* 33(1): 1–12.

Burano, Rizqha Sepriyanti Burano, And Trisna Yuliza Siska. 2019. "Pengaruh Karakteristik Petani Dengan Pendapatan Petani Padi Sawah." *Menara Ilmu* 13(10): 68–74.

Dewi, Indah Novita, San Afri Awang, Wahyu Andayani, And Priyono Suryanto. 2018. "Karakteristik Petani Dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Terhadap Pendapatan Petani Di Kulon Progo." *Jurnal Ilmu Kehutanan* 12(1): 86. Doi:10.22146/Jik.34123.

Dewi, Rezky Fatma, Purwaka Hari Prihanto, And Jaya Kusuma Edy. 2017. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 5(1): 19–25. Doi:10.22437/Jels.V5i1.3925.

Febriansyah Ibrahim, Muhammad, Mirza Antoni, And Muhammad Yamin. 2022. "Penentuan Harga Minimum Bahan Olahan Padi Sawah Di Tingkat Di Kabupaten Muara Enim." *Jurnal Pertanian Agros* 24(3): 1512–21.

Hariono. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik Dan Non Organik Di Kabupaten Luwu." *Wanatani* 1(2): 55–62. Doi:10.51574/Jip.V1i2.20.

Haryanto, Yoyon, Lukman Effendy, And Detia Tri Yunandar. 2021. "Karakteristik Petani Milenial Pada Kawasan Sentra Padi Di Jawa Barat." *Jurnal Penyuluhan* 18(01): 25–35. Doi:10.25015/18202236982.

Hidayati, Nurul, Suyanti Kasimin, Agustina Arida, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, And Universitas Syiah Kuala. 2024. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Gampong Mata Ie Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar (Analysis Of The Influence Of Production Factors On The Income Of Rice Farming In Gampong Mata Ie , Montasik Dist." 9(November): 262–78.

Huda, Nurul, Henny Diana Wati, And Amir Hamzah. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep." *Prosiding : Seminar Nasional Ekonomi Dan Teknologi*: 165–71. Doi:10.24929/Prosd.V0i0.2384.

Ishaq, Maulana, Agnes Tuti Rumiati, And Erma Oktania Permatasari. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline." *Jurnal Sains Dan Seni Its* 6(1): 420–25. Doi:10.12962/J23373520.V6i1.22451.

Iskamsiah, And Edi Irawan. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Desa Pungka Unter Iwes Kabupaten Sumbawa." *Glory (Global Leadership Organizational Research In Management)* 2(1): 57–65.

Istiqomah, Umi Yuminarti, And Darmawanto Uria. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Ladang (Oryza Sativa L)Di Kampung Guinty Distrik Warmare Manokwari Papua Barat." *Sosio Agri Papua* 11(2): 103–9. Doi:10.30862/Sap.V11i2.307.

Ito, Ernesta, Fidelis Klau, And Kudji Herewila. 2021. "Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Aeramo Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo." *Buletin Ilmiah Impas* 22(1): 84–85.

Jaya, Aldyferdian Mahesta, Dwi Susilowati, And Moh Nurhadi Sudjoni. 2022. "Analisis Efisiensi Usahatani Padi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 10(1): 1–11.

Kamarudin, Anna Permatasari, Seri Murni Seri Murni, Hendra Kusuma Hendra Kusuma, Ona Maulana Ona Maulana, And Alja Yusnadi Alja Yusnadi. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Di Desa Celala Kecamatan Celala Aceh Tengah." *Journal Of Scientech Research And Development* 4(2): 312–21. Doi:10.56670/Jsrd.V4i2.81.

Karim, Rahmad, And Ujang Paman. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Dinamika Pertanian* 1(1): 105–12.

Kurniawan, Angga Indra. 2021. "Analisis Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau." *Skripsi Agribisnis*

Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Mandang, Miranda, Mex Frans Lodwyk Sondakh, And Olly Esry Harryani Laoh. 2020. "Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso." *Agri-Sosioekonomi* 16(1): 105. Doi:10.35791/Agrsosek.16.1.2020.27131.

Marhan, Yudi Ferrianta, And Umi Salawati. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Gogo Di Desa Belangian, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar." *Frontier Agribisnis* 4(3): 15–19.

Mosher, A. T. (1987). *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Cv Yasaguna.

Moonik, Friska Erika, Rine Kaunang, And Tommy Fredy Lolowang. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan." *Agri-Sosioekonomi* 16(1): 69. Doi:10.35791/Agrsosek.16.1.2020.27073.

Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lp3es.

Nasution, Irwansyah, Tumpal H.S. Siregar, And Erwin Pane. 2019. "Hubungan Iklim Terhadap Produksi Serta Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Padang Lawas Utara." *Agrisains: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis* 1(1): 56–67. Doi:10.31289/Agrisains.V1i1.218.

Neonbota, Serafina Laka, And Simon Juan Kune. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah Di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur." *Agrimor* 1(03): 32–35. Doi:10.32938/Ag.V1i03.104.

Nugraha, Et Al. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)." *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi* 10(1): 1–9. Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme/Article/Viewfile/29994/25014.

Onibala, Alvio G., Mex L. Sondakh, Rine ., Kaunang, And Juliana ., Mandei. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan." *Agri-Sosioekonomi* 13(2a): 237. Doi:10.35791/Agrsosek.13.2a.2017.17015.

Padi, Usahatani, Sawah Di, Desa Kambuhapang, And Elsa Christin Saragih. 2022. "Mimbar Agribisnis : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur Analysis Of Factors Affecting The Production Of Rice Farming In Kambuhapang Village , Lewa District , East Sumba Regency Olivia Vivilianty Titin Peka." 8(2): 1072–86.

Paita, Sulistiawati, Bernhard Tewal, And Geris M Sendow. 2015. “Jurnal Emba.” *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagaaman Manado* 3(3): 683–94.

Pertanian, Departemen. 2009. “E-Agribisnis : Teori Dan Aplikasinya.” 2007(Snati 2007).

Pertanian, Jurnal Ekonomi. 2022. “1* 1* , 2 , 3.” 6: 625–34.

Prabowo, Rossi. 2010. “Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia Rossi Prabowo Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.” *Mediagro* 6(2): 62–73.

Pratiwi, Efrita Riadiani, And Sudrajat. 2012. “Perilaku Petani Dalam Mengelola Lahan Pertanian Di Kawasan Rawan Bencana Longsor.” *Jurnal Bumi Indonesia* 1(3): 355–62.

Pujiarti, Nina, Nuraini Asriati, And Husni Syahrudin. 2022. “Pengaruh Pendapatan Petani Padi Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Semuntai Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)* 11(2): 1–9. Doi:10.26418/Jppk.V11i2.52408.

Putri, Diah Reka. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Langkat Dengan Metode Backward Pada Regresi Linier Berganda*.

Rahmawati, Eka, Agung Enggal Nugroho, And Al Defri. 2020. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Sebulu Ilir Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara.” *Rawa Sains : Jurnal Sains Stiper Amuntai* 9(2): 740–48. Doi:10.36589/Rs.V9i2.100.

Randika, Reki, Muhamad Sidik, And Yulliah Peroza. 2022. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki.” *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 10(2): 66. Doi:10.32502/Jsct.V10i2.4292.

Riani. 2025. “Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil.” 1: 12–20.

Ridha, Ahmad. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1((2)): 165–73.

Rizaldi, Muhammad Hamzah, And Nadia Asandimitra. 2019. “Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja, Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan

Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)* 7(2): 291–98.

Sadri, Muhammad Afdhal, Achmad Musyadar, And Azhar. 2020. "Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani Dalam Penerapan Good Handling Practices (Ghp) Komoditas Padi Sawah Di Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3): 381–92.

Saketa, Dedison ., Oktavianus ., Porajouw, And Elsje Pauline Manginsela. 2018. "Faktor-Faktor Yang Menentukan Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Makarti Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara." *Agri-Sosioekonomi* 14(3): 157. Doi:10.35791/Agrsosek.14.3.2018.21587.

Saparto, Saparto, Ahimzha Ibnu Wiharnata, And Sumardi Sumardi. 2021. "Perbedaan Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Inpari 32 Dan Inpari 42." *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 5(1): 75. Doi:10.32585/Ags.V5i1.1027.

Sari, R P. 2022. "Skripsi: Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Muara Danau Kecamatan Semende …." Http://Repository.Polinela.Ac.Id/2718/%0ahttp://Repository.Polinela.Ac.Id/2718/3/Bab 1 Dan 2-18754031 - Riska Puspita Sari.Pdf.

Satra Nugraha, Iman, And Aprizal Alamsyah. 2019. "Factors Affecting Income Level Of Rubber Farmers In Village Of Sako Suban, Districts Of Batang Hari Leko, South Sumatra." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 24(2): 93–100. Doi:10.18343/Jipi.24.2.93.

Septiadi, Dudi, Pande Komang Suparyana, And Aeko Fria Utama Fr. 2020. "Analisis Pendapatan Dan Pengaruh Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Kedelai Di Kabupaten Lombok Tengah." *Jia (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian* 5(4): 141. Doi:10.37149/Jia.V5i4.12305.

Shalahuddinta, Alfin, And Susanti. 2014. "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja, Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)* 2(2): 1–10.

Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Ui Press

Sofianita, Fio, Herman Sambodo, And Istiqomah Istiqomah. 2022. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pliken." *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 7(1): 86. Doi:10.33087/Jmas.V7i1.327.

Suarna, Arya, And Sri Hindarti. 2021. "Ju-Ke (Jurnalketahananpangan)." 5(1):

16–21.

Sugiyono. 2012. “Regresi Linier Berganda.” *Jurnal Meteorologi Dan Geofisika* 12(3): 271–81. Doi:10.31172/Jmg.V12i3.109.

Sukmayanto, Muher, Indah Listiana, And Tubagus Hasanuddin. 2022. “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 6(2): 625. Doi:10.21776/Ub.Jepa.2022.006.02.26.

Sundari, Ristina Siti, Euis Kurniasih, D Yadi Heryadi, And Adnan Arshad. 2020. “Mengapa Petani Menjadi Pekerja Industri Rumahan Di Pedesaan?” *Agriekonomika* 9(1): 61–71. Doi:10.21107/Agriekonomika.V9i1.7286.

Tarisa, Tarisa, And Hutajulu Dinar Melani. 2022. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Pati Tahun 1990-2019.” *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 20(2): 107–18. Doi:10.54911/Litbang.V20i2.215.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. 2019. “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatanproduktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat.” *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14. Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.

Weriantoni, Weriantoni, Musbatik Srivani, Lukman Lukman, Fini Fibriani, Silvia Silvia, And Enjelia Maivira. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Studi Kasus Di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung).” *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas* 21(2): 161. doi:10.25077/jtpa.21.2.161-167.2017.

Lampiran 1. Data Analisis Regresi Linier Berganda

PENDAPATAN (Y)	UMUR (Tahun)	PENDIDIKAN (Tahun)	PENGALAMAN BERUSAHATANI (Tahun)	TANGGUNGAN KELUARGA (Orang)	JUMLAH PRODUKSI (Kg)	BIAYA PRODUKSI (Rp)
2,016,500	58	12	11	4	650	1,883,500
2,166,000	55	16	6	5	600	1,434,000
671,000	47	16	6	3	600	2,929,000
1,692,500	59	12	15	4	650	2,207,500
1,215,500	49	12	10	4	550	2,084,500
317,500	52	12	30	3	500	2,682,500
1,176,500	74	6	40	1	450	1,523,500
1,839,000	67	6	40	1	600	1,761,000
1,844,500	52	12	20	3	555	1,485,500
1,115,000	50	12	25	4	535	2,095,000
1,387,000	54	16	13	6	567	2,015,000
1,608,000	50	9	30	3	524	1,536,000
1,297,500	56	16	20	4	634	2,506,500
2,184,000	70	12	40	1	624	1,560,000
2,194,000	58	12	30	2	624	1,550,000
2,602,500	49	12	13	3	675	1,447,500

2,074,000	67	12	20	1	635	1,736,000
1,343,500	48	12	7	3	634	2,460,500
1,809,500	53	12	15	4	624	1,934,500
2,045,000	48	12	26	3	636	1,771,000
666,750	65	6	12	2	350	1,433,250
284,000	58	9	20	2	300	1,516,000
616,000	60	12	30	1	300	1,184,000
700,000	64	9	5	3	350	1,400,000
1,346,500	77	12	20	4	624	2,397,500
2,117,000	63	9	30	2	634	1,687,000
61,000	48	12	6	3	400	2,339,000
797,750	52	9	5	4	532	2,394,250
1,766,000	65	9	6	4	600	1,834,000
2,590,000	50	12	6	4	676	1,466,000

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No Sampel	Nama Sampel	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
1	Rosmala Dewi	Perempuan	58	12	11	4
2	Elismawati	Perempuan	55	16	6	5
3	Syahrizal	Laki- Laki	47	16	6	3
4	Herdisman	Laki- Laki	59	12	15	4
5	Zulhadi	Laki- Laki	49	12	10	4
6	Yarhan	Laki- Laki	52	12	30	3
7	Sariyah	Perempuan	74	6	40	1
8	Sampai	Perempuan	67	6	40	1
9	Nurhayati	Perempuan	52	12	20	3
10	Sesmi Wati	Perempuan	50	12	25	4
11	Gunawan Hasan	Laki- Laki	54	16	13	6
12	Dian Indrawati	Perempuan	50	9	30	3
13	Handayani	Perempuan	56	16	20	4
14	Nurliam	Perempuan	70	12	40	1

15	Wesnidah	Perempuan	58	12	30	2
16	Deswah	Perempuan	49	12	13	3
17	Samsidar	Perempuan	67	12	20	1
18	Yeni Erniati	Perempuan	48	12	7	3
19	Suharno	Laki- Laki	53	12	15	4
20	Safri Joni	Laki- Laki	48	12	26	3
21	Rasmiana	Perempuan	65	6	12	2
22	Indra Muda	Laki- Laki	58	9	20	2
23	Ratu Juliana	Perempuan	60	12	30	1
24	Tarmizi	Laki- Laki	64	9	5	3
25	Sapru Elis	Perempuan	77	12	20	4
26	Dahlia	Perempuan	63	9	30	2
27	Jusmawati	Perempuan	48	12	6	3
28	Teti	Perempuan	52	9	5	4
29	Yuniarti	Perempuan	65	9	6	4
30	Sunarti	Perempuan	50	12	6	4
Jumlah			**1718**	**340**	**557**	**91**
Rata-Rata			**57.27**	**11.33**	**18.57**	**3.03**

Lampiran 3. Luas Lahan, Dan Penggunaan Benih Padi Sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

No Sampel	Luas Lahan (L x P)	Luas Lahan (M^2)	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Benih		
				Volume (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya Benih (Rp)
1	20 x 30	600	0.06	9	10,000	90,000
2	20 x 25	500	0.05	7	10,000	70,000
3	20 x 25	500	0.05	22	10,000	220,000
4	20 x 30	600	0.06	11	10,000	110,000
5	20 x 20	400	0.04	5	10,000	50,000
6	20 x 30	600	0.06	20	10,000	200,000
7	20 x 25	500	0.05	8	10,000	80,000
8	20 x 25	500	0.05	8	10,000	80,000
9	20 x 25	500	0.05	9	10,000	90,000
10	20 x 25	500	0.05	5	10,000	50,000
11	20 x 25	500	0.05	25	10,000	250,000
12	20 x 25	500	0.05	8	10,000	80,000
13	20 x 30	600	0.06	11	10,000	110,000
14	20 x 30	600	0.06	6	10,000	60,000
15	20 x 30	600	0.06	6	10,000	60,000
16	20 x 30	600	0.06	6	10,000	60,000

17	20 x 30	600	0.06	4	10,000	40,000
18	20 x 30	600	0.06	10	10,000	100,000
19	20 x 30	600	0.06	12	10,000	120,000
20	15 x 20	300	0.03	11	10,000	110,000
21	15 x 30	450	0.05	3	10,000	30,000
22	20 x 20	400	0.04	2	10,000	20,000
23	20 x 20	400	0.04	2	10,000	20,000
24	20 x 20	400	0.04	4	10,000	40,000
25	20 x 30	600	0.06	6	10,000	60,000
26	20 x 30	600	0.06	2	10,000	20,000
27	15 x 20	300	0.03	10	10,000	100,000
28	15 x 30	450	0.05	6	10,000	60,000
29	20 x 25	500	0.05	7	10,000	70,000
30	20 x 30	600	0.06	3	10,000	30,000
Jumlah		**15,400**	**15,400**	**77**	**300,000**	**770.000**
Rata-rata		**513**	**513**	**3**	**10,000**	**25,667**

Lampiran 4. Distribusi Penggunaan Pupuk Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

No Sampel	UREA			NPK			KANDANG			BIAYA PUPUK (Rp)
	Volume (kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)	Volume (kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)	Volume (kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)	
1	6	10,000	60,000	6	15,000	90,000	36	3,000	108,000	258,000
2	-	-	-	5	15,000	75,000	-	-	-	75,000
3	5	10,000	50,000	5	15,000	75,000	30	3,000	90,000	215,000
4	6	10,000	60,000	6	15,000	90,000	36	3,000	108,000	258,000
5	4	10,000	40,000	4	15,000	60,000	24	3,000	72,000	172,000
6	6	10,000	60,000	6	15,000	90,000	-	-	-	150,000
7	-	-	-	5	15,000	75,000	30	3,000	90,000	165,000
8	5	10,000	50,000	5	15,000	75,000	30	3,000	90,000	215,000
9	5	10,000	50,000	-	-	-	30	3,000	90,000	140,000
10	5	10,000	50,000	5	15,000	75,000	30	3,000	90,000	215,000
11	-	-	-	5	15,000	75,000	30	3,000	90,000	165,000
12	5	10,000	50,000	5	15,000	75,000	30	3,000	90,000	215,000
13	6	10,000	60,000	6	15,000	90,000	36	3,000	108,000	258,000
14	-	-	-	-	-	-	36	3,000	108,000	108,000
15	-	-	-	6	15,000	90,000	36	3,000	108,000	198,000

16	6	10,000	60,000	6	15,000	90,000	36	3,000	108,000	258,000
17	6	10,000	60,000	6	15,000	90,000	36	3,000	108,000	258,000
18	6	10,000	60,000	6	15,000	90,000	36	3,000	108,000	258,000
19	-	-	-	6	15,000	90,000	36	3,000	108,000	198,000
20	-	-	-	3	15,000	45,000	18	3,000	54,000	99,000
21	5	10,000	45,000	5	15,000	67,500	27	3,000	81,000	193,500
22	4	10,000	40,000	4	15,000	60,000	24	3,000	72,000	172,000
23	-	-	-	-	-	-	24	3,000	72,000	72,000
24	-	-	-	4	15,000	60,000	24	3,000	72,000	132,000
25	6	10,000	60,000	6	15,000	90,000	36	3,000	108,000	258,000
26	6	10,000	60,000	6	15,000	90,000	36	3,000	108,000	258,000
27	3	10,000	30,000	3	15,000	45,000	18	3,000	54,000	129,000
28	5	10,000	45,000	5	15,000	67,500	27	3,000	81,000	193,500
29	5	10,000	50,000	5	15,000	75,000	-	-	-	125,000
30	6	10,000	60,000	6	15,000	90,000	-	-	-	150,000
Jumlah	**110**	**210,000**	**1,100,000**	**139**	**405,000**	**2,085,000**	**792**	**78,000**	**2,376,000**	**5,561,000**
Rata-Rata	**5**	**10,000**	**52,381**	**5**	**15,000**	**77,222**	**26**	**3,000**	**91,385**	**185,367**

Lampiran 5. Distribusi penggunaan Pestisida Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

No Sampel	DHARMABAS			STARMIN			Biaya (Rp)
	Volume (Ml)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)	Volume (Ml)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)	
1	1	120,000	108,000	-	-	-	108,000
2	1	120,000	84,000	-	-	-	84,000
3	2	120,000	264,000	-	-	-	264,000
4	1	120,000	132,000	-	-	-	132,000
5	1	120,000	60,000	1	90,000	45,000	105,000
6	2	120,000	240,000	-	-	-	240,000
7	1	120,000	96,000	-	-	-	96,000
8	1	120,000	96,000	-	-	-	96,000
9	1	120,000	108,000	-	-	-	108,000
10	1	120,000	60,000	1	90,000	45,000	105,000
11	3	120,000	300,000	-	-	-	300,000
12	1	120,000	96,000	-	-	-	96,000
13	1	120,000	132,000	1	90,000	99,000	231,000
14	1	120,000	72,000	-	-	-	72,000
15	1	120,000	72,000	-	-	-	72,000

16	1	120,000	72,000	-	-	-	72,000
17	0	120,000	48,000	-	-	-	48,000
18	1	120,000	120,000	1	90,000	90,000	210,000
19	1	120,000	144,000	-	-	-	144,000
20	1	120,000	132,000	-	-	-	132,000
21	0	120,000	36,000	-	-	-	36,000
22	0	120,000	24,000	-	-	-	24,000
23	0	120,000	24,000	-	90,000	18,000	42,000
24	0	120,000	48,000	-	-	-	48,000
25	1	120,000	72,000	-	-	-	72,000
26	0	120,000	24,000	-	-	-	24,000
27	1	120,000	120,000	-	-	-	120,000
28	1	120,000	72,000	-	-	-	72,000
29	1	120,000	84,000	-	-	-	84,000
30	0	120,000	36,000	-	-	-	36,000
Jumlah	**25**	**3,600,000**	**2,976,000**	**3**	**450,000**	**297,000**	**3,273,000**
Rata-Rata	**1**	**120,000**	**99,200**	**1**	**90,000**	**59,400**	**109,100**

Lampiran 6. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pengolahan Lahan Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

No Sampel	Luas Lahan (L x P)	Luas Lahan (M^2)	Pengolahan Lahan	
			Upah (Rp/M)	Biaya (Rp)
1	20 x 30	600	225,000	225,000
2	20 x 25	500	187,500	187,500
3	20 x 25	500	187,500	187,500
4	20 x 30	600	225,000	225,000
5	20 x 20	400	150,000	150,000
6	20 x 30	600	225,000	225,000
7	20 x 25	500	187,500	187,500
8	20 x 25	500	187,500	187,500
9	20 x 25	500	187,500	187,500
10	20 x 25	500	187,500	187,500
11	20 x 25	500	187,500	187,500
12	20 x 25	500	187,500	187,500
13	20 x 30	600	225,000	225,000
14	20 x 30	600	225,000	225,000

15	20 x 30	600	225,000	225,000
16	20 x 30	600	225,000	225,000
17	20 x 30	600	225,000	225,000
18	20 x 30	600	225,000	225,000
19	20 x 30	600	225,000	225,000
20	15 x 20	300	112,500	112,500
21	15 x 30	450	168,750	168,750
22	20 x 20	400	150,000	150,000
23	20 x 20	400	150,000	150,000
24	20 x 20	400	150,000	150,000
25	20 x 30	600	225,000	225,000
26	20 x 30	600	225,000	225,000
27	15 x 20	300	112,500	112,500
28	15 x 30	450	168,750	168,750
29	20 x 25	500	187,500	187,500
30	20 x 30	600	225,000	225,000
Jumlah		**15,400**	**11,250**	**5,775,000**
Rata-Rata		**513**	**375**	**192,500**

Lampiran 7. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Penyemaian Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Nomor Sampel	Penyemaian						
	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah (HOK)	HOK	Upah (Rp/M^2)	Biaya (Rp)
1	2	3	4	24	3	100,000	300,000
2	1	3	2	6	1	100,000	75,000
3	1	3	4	12	2	100,000	150,000
4	1	3	2	6	1	100,000	75,000
5	3	3	2	18	2	100,000	225,000
6	1	3	2	6	1	100,000	75,000
7	1	3	2	6	1	100,000	75,000
8	2	3	2	12	2	100,000	150,000
9	1	3	2	6	1	100,000	75,000
10	2	3	4	24	3	100,000	300,000
11	1	3	4	12	2	100,000	150,000
12	3	3	2	18	2	100,000	225,000
13	1	3	4	12	2	100,000	150,000

14	1	3	4	12	2	100,000	150,000
15	1	3	4	12	2	100,000	150,000
16	1	3	2	6	1	100,000	75,000
17	1	3	2	6	1	100,000	75,000
18	1	3	2	6	1	100,000	75,000
19	1	3	2	6	1	100,000	75,000
20	2	3	2	12	2	100,000	150,000
21	1	3	2	6	1	100,000	75,000
22	1	3	2	6	1	100,000	75,000
23	1	3	2	6	1	100,000	75,000
24	2	3	2	12	2	100,000	150,000
25	2	3	2	12	2	100,000	150,000
26	1	3	2	6	1	100,000	75,000
27	2	3	2	12	2	100,000	150,000
28	1	3	2	6	1	100,000	75,000
29	1	3	4	12	2	100,000	150,000
30	2	3	2	12	2	100,000	150,000
Jumlah	**42**	**90**	**76**	**312**	**39**	100,000	**3,900,000**
Rata-rata	**1**	**3**	**3**	**10**	**1**	**100,000**	**130,000**

Lampiran 8. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Penanaman Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Nomor Sampel	Penanaman						
	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah (HOK)	HOK	Upah (Rp/M^2)	Biaya (Rp)
1	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
2	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
3	5	3	4	60	7.50	Rp 100,000	Rp 750,000
4	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
5	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
6	5	3	4	60	7.50	Rp 100,000	Rp 750,000
7	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
8	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
9	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
10	4	3	4	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
11	4	3	4	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
12	1	3	4	12	1.50	Rp 100,000	Rp 150,000

13	2	2	4	16	2.00	Rp 100,000	Rp 200,000
14	1	3	4	12	1.50	Rp 100,000	Rp 150,000
15	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
16	1	3	4	12	1.50	Rp 100,000	Rp 150,000
17	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
18	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
19	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
20	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
21	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
22	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
23	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
24	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
25	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
26	1	3	4	12	1.50	Rp 100,000	Rp 150,000
27	4	3	4	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
28	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
29	1	3	4	12	1.50	Rp 100,000	Rp 150,000
30	1	3	4	12	1.50	Rp 100,000	Rp 150,000
Jumlah	**72**	**89**	**120**	**856**	**107**	**Rp 3,000,000**	**Rp 10,700,000**
Rata-rata	**2**	**3**	**4**		**4**	**Rp 100,000**	**Rp 356,667**

Lampiran 9. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pemupukan Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Nomor Sampel	Pemupukan						
	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah (HOK)	HOK	Upah (Rp/M^2)	Biaya (Rp)
1	1	3	3	9	1.13	Rp 100,000	Rp 112,500
2	1	1	1	1	0.13	Rp 100,000	Rp 12,500
3	2	3	6	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
4	2	3	6	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
5	1	3	3	9	1.13	Rp 100,000	Rp 112,500
6	2	3	6	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
7	1	1	1	1	0.13	Rp 100,000	Rp 12,500
8	1	3	3	9	1.13	Rp 100,000	Rp 112,500
9	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
10	1	3	3	9	1.13	Rp 100,000	Rp 112,500
11	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000

12	1	3	3	9	1.13	Rp 100,000	Rp 112,500
13	2	3	6	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
14	1	1	1	1	0.13	Rp 100,000	Rp 12,500
15	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
16	1	3	3	9	1.13	Rp 100,000	Rp 112,500
17	1	3	3	9	1.13	Rp 100,000	Rp 112,500
18	2	3	6	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
19	2	2	4	16	2.00	Rp 100,000	Rp 200,000
20	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
21	1	3	3	9	1.13	Rp 100,000	Rp 112,500
22	1	3	3	9	1.13	Rp 100,000	Rp 112,500
23	1	1	1	1	0.13	Rp 100,000	Rp 12,500
24	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
25	2	3	6	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
26	1	3	3	9	1.13	Rp 100,000	Rp 112,500
27	2	3	6	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
28	2	3	6	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
29	2	2	4	16	2.00	Rp 100,000	Rp 200,000
30	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
Jumlah	**40**	**74**	**102**	**438**	**55**	**Rp 3,000,000**	**Rp 5,475,000**

Rata-rata	**1**	**2**	**3**	**15**	**2**	**Rp 100,000**	**Rp 182,500**

Lampiran 10. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Penyiangan Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Nomor Sampel	**Penyiangan**						
	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	**Hari Kerja (Hari)**	**Jam Kerja (Jam)**	**Jumlah (HOK)**	**HOK**	**Upah (Rp/M^2)**	**Biaya (Rp)**
1	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
2	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
3	2	2	2	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
4	2	2	2	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
5	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
6	2	2	2	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
7	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
8	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
9	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
10	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
11	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000

12	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
13	2	2	2	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
14	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
15	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
16	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
17	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
18	2	2	2	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
19	2	2	2	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
20	2	2	2	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
21	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
22	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
23	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
24	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
25	2	2	2	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
26	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
27	2	2	2	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
28	2	2	2	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
29	2	2	2	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
30	1	2	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
Jumlah	**41**	**60**	**60**	**164**	**21**	**Rp 3,000,000**	**Rp 2,050,000**

Rata-rata	**1**	**2**	**2**	**5**	**1**	**Rp 100,000**	**Rp 68,333**

Lampiran 11. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pengendalian H & P Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Nomor Sampel	Pengendalian H & P						
	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah (HOK)	HOK	Upah (Rp/M^2)	Biaya (Rp)
1	1	1	4	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
2	1	1	2	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
3	2	1	1	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
4	2	1	1	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
5	1	1	4	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
6	2	1	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
7	1	1	2	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
8	1	1	2	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
9	2	1	4	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
10	1	1	4	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
11	2	1	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000

12	1	1	2	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
13	2	1	4	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
14	1	1	1	1	0.13	Rp 100,000	Rp 12,500
15	1	1	2	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
16	1	1	2	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
17	1	1	4	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
18	2	1	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
19	2	1	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
20	2	1	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
21	1	1	2	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
22	1	1	2	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
23	1	1	2	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
24	2	1	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
25	2	1	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
26	1	1	2	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
27	2	1	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
28	2	1	4	8	1.00	Rp 100,000	Rp 100,000
29	2	1	2	4	0.50	Rp 100,000	Rp 50,000
30	1	1	2	2	0.25	Rp 100,000	Rp 25,000
Jumlah	**44**	**30**	**71**	**103**	**13**	**Rp 3,000,000**	**Rp 1,287,500**

Rata-rata	**1**	**1**	**2**	**3**	**0**	**Rp 100,000**	**Rp 42,917**

Lampiran 12. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pemanenan Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Nomor Sampel	Pemanenan						
	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah (HOK)	HOK	Upah (Rp/M^2)	Biaya (Rp)
1	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
2	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
3	4	3	4	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
4	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
5	2	3	8	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
6	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
7	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
8	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
9	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
10	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
11	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000

12	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
13	4	3	4	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
14	2	3	8	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
15	1	3	4	12	1.50	Rp 100,000	Rp 150,000
16	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
17	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
18	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
19	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
20	4	3	4	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
21	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
22	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
23	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
24	2	3	4	24	3.00	Rp 100,000	Rp 300,000
25	4	3	4	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
26	4	3	4	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
27	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
28	4	3	4	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
29	4	3	4	48	6.00	Rp 100,000	Rp 600,000
30	3	3	4	36	4.50	Rp 100,000	Rp 450,000
Jumlah	**82**	**90**	**128**	**1,032**	**129**	**3,000,000**	**12,900,000**

Rata-rata	**3**	**3**	**4**	**34**	**4**	**100,000**	**430,000**

Lampiran 13. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pengangkutan Panen Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Nomor Sampel	**Pengangkutan Panen**						
	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	**Hari Kerja (Hari)**	**Jam Kerja (Jam)**	**Jumlah (HOK)**	**HOK**	**Upah (Rp/M^2)**	**Biaya (Rp)**
1	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
2	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
3	3	1	1	3	0.38	100,000	37,500
4	3	1	1	3	0.38	100,000	37,500
5	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
6	3	1	1	3	0.38	100,000	37,500
7	1	1	1	1	0.13	100,000	12,500
8	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
9	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
10	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
11	1	1	1	1	0.13	100,000	12,500

12	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
13	3	1	1	3	0.38	100,000	37,500
14	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
15	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
16	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
17	1	1	1	1	0.13	100,000	12,500
18	3	1	1	3	0.38	100,000	37,500
19	3	1	1	3	0.38	100,000	37,500
20	3	1	1	3	0.38	100,000	37,500
21	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
22	1	1	1	1	0.13	100,000	12,500
23	1	1	1	1	0.13	100,000	12,500
24	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
25	3	1	1	3	0.38	100,000	37,500
26	1	1	1	1	0.13	100,000	12,500
27	3	1	1	3	0.38	100,000	37,500
28	3	1	1	3	0.38	100,000	37,500
29	3	1	1	3	0.38	100,000	37,500
30	2	1	1	2	0.25	100,000	25,000
Jumlah	**65**	**30**	**30**	**65**	**8**	**3,000,000**	**812,500**

Rata-rata	**2**	**1**	**1**	**2**	**0**	**100,000**	**27,083**

Lampiran 14. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Perontokan Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Nomor Sampel	Perontokan						
	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah (HOK)	HOK	Upah (Rp/M^2)	Biaya (Rp)
1	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
2	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
3	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
4	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
5	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
6	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
7	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
8	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
9	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
10	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
11	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000

12	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
13	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
14	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
15	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
16	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
17	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
18	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
19	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
20	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
21	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
22	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
23	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
24	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
25	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
26	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
27	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
28	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
29	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
30	1	1	2	2	0.25	100,000	25,000
Jumlah	**30**	**30**	**60**	**60**	**8**	**3,000,000**	**750,000**

Rata-rata	**1**	**1**	**2**	**2**	**0**	**100,000**	**25,000**

Lampiran 15. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pengeringan Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Nomor Sampel	Pengeringan							Total HOK	Total Biaya (Rp)
	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah (HOK	HOK	Upah (Rp/M^2)	Biaya (Rp)		
1	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	13	1,487,500
2	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	11	1,250,000
3	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	22	2,425,000
4	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	16	1,787,500
5	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	16	1,787,500
6	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	20	2,262,500
7	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	11	1,237,500
8	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	12	1,425,000
9	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	10	1,212,500
10	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	16	1,750,000
11	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	13	1,525,000

12	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	10	1,200,000
13	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	18	1,987,500
14	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	11	1,350,000
15	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	10	1,250,000
16	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	9	1,087,500
17	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	12	1,400,000
18	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	17	1,962,500
19	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	13	1,562,500
20	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	14	1,525,000
21	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	10	1,181,250
22	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	12	1,300,000
23	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	9	1,050,000
24	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	11	1,200,000
25	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	18	2,037,500
26	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	12	1,375,000
27	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	20	2,075,000
28	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	19	2,106,250
29	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	14	1,600,000
30	1	2	4	8	1.00	100,000	100,000	10	1,250,000
Jumlah	**30**	**60**	**120**	**240**	**30**	**3,000,000**	**3,000,000**	**409**	**46,650,000**

Rata-rata	**1**	**2**	**4**	**8**	**1**	**100,000**	**100,000**	**14**	**1,555,000**

Lampiran 16. Total Biaya Usahatani Padi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

No Sampel	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	Rp 30,000	Rp 258,000	Rp 108,000	Rp 1,487,500	Rp 1,883,500
2	Rp 25,000	Rp 75,000	Rp 84,000	Rp 1,250,000	Rp 1,434,000
3	Rp 25,000	Rp 215,000	Rp 264,000	Rp 2,425,000	Rp 2,929,000
4	Rp 30,000	Rp 258,000	Rp 132,000	Rp 1,787,500	Rp 2,207,500
5	Rp 20,000	Rp 172,000	Rp 105,000	Rp 1,787,500	Rp 2,084,500
6	Rp 30,000	Rp 150,000	Rp 240,000	Rp 2,262,500	Rp 2,682,500
7	Rp 25,000	Rp 165,000	Rp 96,000	Rp 1,237,500	Rp 1,523,500
8	Rp 25,000	Rp 215,000	Rp 96,000	Rp 1,425,000	Rp 1,761,000
9	Rp 25,000	Rp 140,000	Rp 108,000	Rp 1,212,500	Rp 1,485,500
10	Rp 25,000	Rp 215,000	Rp 105,000	Rp 1,750,000	Rp 2,095,000
11	Rp 25,000	Rp 165,000	Rp 300,000	Rp 1,525,000	Rp 2,015,000
12	Rp 25,000	Rp 215,000	Rp 96,000	Rp 1,200,000	Rp 1,536,000
13	Rp 30,000	Rp 258,000	Rp 231,000	Rp 1,987,500	Rp 2,506,500
14	Rp 30,000	Rp 108,000	Rp 72,000	Rp 1,350,000	Rp 1,560,000
15	Rp 30,000	Rp 198,000	Rp 72,000	Rp 1,250,000	Rp 1,550,000
16	Rp 30,000	Rp 258,000	Rp 72,000	Rp 1,087,500	Rp 1,447,500

17	Rp	30,000	Rp	258,000	Rp	48,000	Rp	1,400,000	Rp	1,736,000
18	Rp	30,000	Rp	258,000	Rp	210,000	Rp	1,962,500	Rp	2,460,500
19	Rp	30,000	Rp	198,000	Rp	144,000	Rp	1,562,500	Rp	1,934,500
20	Rp	15,000	Rp	99,000	Rp	132,000	Rp	1,525,000	Rp	1,771,000
21	Rp	22,500	Rp	193,500	Rp	36,000	Rp	1,181,250	Rp	1,433,250
22	Rp	20,000	Rp	172,000	Rp	24,000	Rp	1,300,000	Rp	1,516,000
23	Rp	20,000	Rp	72,000	Rp	42,000	Rp	1,050,000	Rp	1,184,000
24	Rp	20,000	Rp	132,000	Rp	48,000	Rp	1,200,000	Rp	1,400,000
25	Rp	30,000	Rp	258,000	Rp	72,000	Rp	2,037,500	Rp	2,397,500
26	Rp	30,000	Rp	258,000	Rp	24,000	Rp	1,375,000	Rp	1,687,000
27	Rp	15,000	Rp	129,000	Rp	120,000	Rp	2,075,000	Rp	2,339,000
28	Rp	22,500	Rp	193,500	Rp	72,000	Rp	2,106,250	Rp	2,394,250
29	Rp	25,000	Rp	125,000	Rp	84,000	Rp	1,600,000	Rp	1,834,000
30	Rp	30,000	Rp	150,000	Rp	36,000	Rp	1,250,000	Rp	1,466,000
Jumlah	**Rp**	**770,000**	**Rp**	**5,561,000**	**Rp**	**3,273,000**	**Rp**	**46,650,000**	**Rp**	**56,254,000**
Rata-rata	**Rp**	**25,667**	**Rp**	**185,367**	**Rp**	**109,100**	**Rp**	**1,555,000**	**Rp**	**1,875,133**

Lampiran 17. Total Penerimaan Pada UsahaTaniPadi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Luas Lahan (M)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	0.06	600	650	Rp6,000	Rp3,900,000
2	0.05	500	600	Rp6,000	Rp3,600,000
3	0.05	500	600	Rp6,000	Rp3,600,000
4	0.06	600	650	Rp6,000	Rp3,900,000
5	0.04	400	550	Rp6,000	Rp3,300,000
6	0.06	600	500	Rp6,000	Rp3,000,000
7	0.05	500	450	Rp6,000	Rp2,700,000
8	0.05	500	600	Rp6,000	Rp3,600,000
9	0.05	500	555	Rp6,000	Rp3,330,000
10	0.05	500	535	Rp6,000	Rp3,210,000
11	0.05	500	567	Rp6,000	Rp3,402,000
12	0.05	500	524	Rp6,000	Rp3,144,000
13	0.06	600	634	Rp6,000	Rp3,804,000
14	0.06	600	624	Rp6,000	Rp3,744,000
15	0.06	600	624	Rp6,000	Rp3,744,000

16	0.06	600	675	Rp6,000	Rp4,050,000
17	0.06	600	635	Rp6,000	Rp3,810,000
18	0.06	600	634	Rp6,000	Rp3,804,000
19	0.06	600	624	Rp6,000	Rp3,744,000
20	0.03	300	636	Rp6,000	Rp3,816,000
21	0.045	450	350	Rp6,000	Rp2,100,000
22	0.04	400	300	Rp6,000	Rp1,800,000
23	0.04	400	300	Rp6,000	Rp1,800,000
24	0.04	400	350	Rp6,000	Rp2,100,000
25	0.06	600	624	Rp6,000	Rp3,744,000
26	0.06	600	634	Rp6,000	Rp3,804,000
27	0.03	300	400	Rp6,000	Rp2,400,000
28	0.045	450	532	Rp6,000	Rp3,192,000
29	0.05	500	600	Rp6,000	Rp3,600,000
30	0.06	600	676	Rp6,000	Rp4,056,000
Jumlah	**1.54**	**15400**	**16633**	**Rp180,000**	**Rp99,798,000**
Rata-rata	**0.05**	**513.33**	**554.43**	**6,000**	**Rp3,326,600**

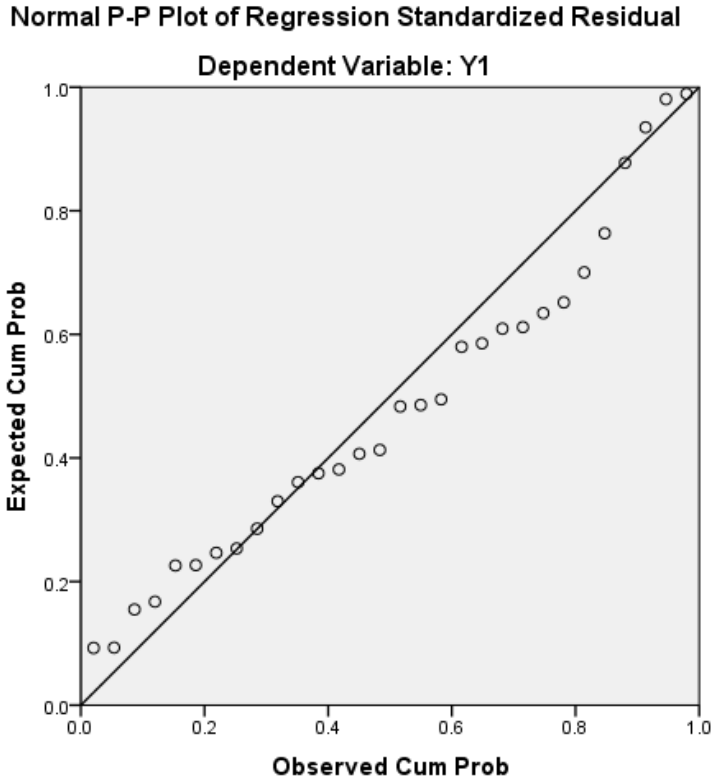
Lampiran 18. Pendapatan UsahaTaniPadi Sawah Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Luas Lahan (M)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0.06	600	Rp 3,900,000	Rp1,883,500	Rp2,016,500
2	0.05	500	Rp 3,600,000	Rp1,434,000	Rp2,166,000
3	0.05	500	Rp 3,600,000	Rp2,929,000	Rp671,000
4	0.06	600	Rp 3,900,000	Rp2,207,500	Rp1,692,500
5	0.04	400	Rp 3,300,000	Rp2,084,500	Rp1,215,500
6	0.06	600	Rp 3,000,000	Rp2,682,500	Rp317,500
7	0.05	500	Rp 2,700,000	Rp1,523,500	Rp1,176,500
8	0.05	500	Rp 3,600,000	Rp1,761,000	Rp1,839,000
9	0.05	500	Rp 3,330,000	Rp1,485,500	Rp1,844,500
10	0.05	500	Rp 3,210,000	Rp2,095,000	Rp1,115,000
11	0.05	500	Rp 3,402,000	Rp2,015,000	Rp1,387,000
12	0.05	500	Rp 3,144,000	Rp1,536,000	Rp1,608,000
13	0.06	600	Rp 3,804,000	Rp2,506,500	Rp1,297,500
14	0.06	600	Rp 3,744,000	Rp1,560,000	Rp2,184,000

15	0.06	600	Rp	3,744,000	Rp1,550,000	Rp2,194,000
16	0.06	600	Rp	4,050,000	Rp1,447,500	Rp2,602,500
17	0.06	600	Rp	3,810,000	Rp1,736,000	Rp2,074,000
18	0.06	600	Rp	3,804,000	Rp2,460,500	Rp1,343,500
19	0.06	600	Rp	3,744,000	Rp1,934,500	Rp1,809,500
20	0.03	300	Rp	3,816,000	Rp1,771,000	Rp2,045,000
21	0.045	450	Rp	2,100,000	Rp1,433,250	Rp666,750
22	0.04	400	Rp	1,800,000	Rp1,516,000	Rp284,000
23	0.04	400	Rp	1,800,000	Rp1,184,000	Rp616,000
24	0.04	400	Rp	2,100,000	Rp1,400,000	Rp700,000
25	0.06	600	Rp	3,744,000	Rp2,397,500	Rp1,346,500
26	0.06	600	Rp	3,804,000	Rp1,687,000	Rp2,117,000
27	0.03	300	Rp	2,400,000	Rp2,339,000	Rp61,000
28	0.045	450	Rp	3,192,000	Rp2,394,250	Rp797,750
29	0.05	500	Rp	3,600,000	Rp1,834,000	Rp1,766,000
30	0.06	600	Rp	4,056,000	Rp1,466,000	Rp2,590,000
Jumlah	**1.54**	**15,400**	**Rp**	**99,798,000**	**Rp56,254,000**	**Rp43,544,000**
Rata-rata	**0.05**	**513**	**Rp**	**3,326,600**	**1,875,133**	**Rp1,451,467**

Lampiran 19. Uji Normalitas

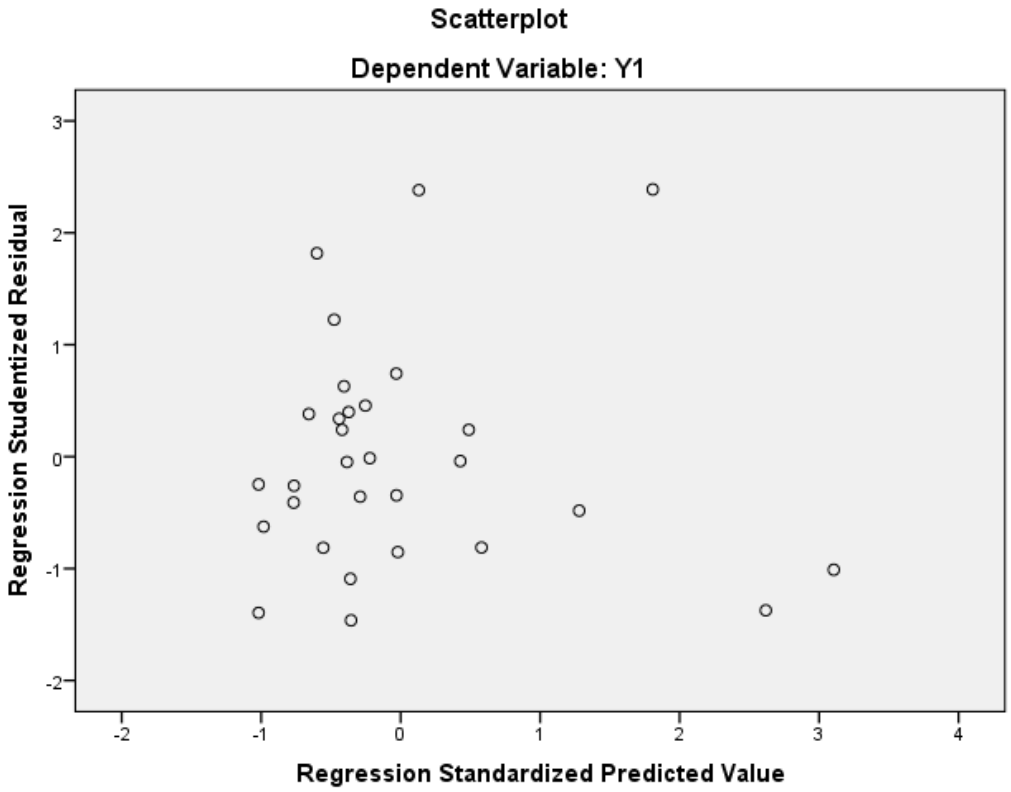
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	1622283.3333
	Std. Deviation	1320965.74966
Most Extreme Differences	Absolute	.242
	Positive	.242
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.323
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060



Lampiran 20. Uji Multikoleniaritas

VARIABEL	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Umur Petani	.673	1.485
Pendidikan	.581	1.721
Pengalaman Berusahatani	.547	1.828
Tanggungan Keluarga	.435	2.299
Jumlah Produksi	.965	1.036
Biaya Produksi	.657	1.521

Lampiran 21. Uji Heteroskadestisitas



Lampiran 22. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (bi)	t- hitung	t- probabilitas
(Constant)	2782739.143	-184756.060	.000
Umur	-10186.268	52598.931	.000
Pendidikan	150212.522	234488.441	.000
Pengalaman Berusahatani	7002.774	44199.612	.000
Tanggungan Keluarga	-236984.519	-150428.879	.000
Jumlah Produksi	6000.000	496146.146	.000
Biaya Produksi	-.958	709524.264	.000
Koefisien korelasi R = .999		F- hitung = 983.624	
R^2 (R Square) = .998		Prob>F = .000	

Lampiran 23. Dokumentasi



Gambar 1. Pengambilan Data Responden



Gambar 2. Pengambilan Data Responden



Gambar 3. Pengambilan Data Responden



Gambar 4. Pengambilan Data Responden



Gambar 5. Panen Padi sawah



Gambar 6. Panen Padi sawah

RIWAYAT HIDUP



Hari Sun Thulandy lahir pada tanggal 17 Juni 2002 di Tebing Tinggi Simandolak Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Harisal S.Pd. dan Ibu Jomita Afrianis S.Ag. Penulis menganut agama Islam. Penulis pertama menempuh pendidikan di TK Baitul makmur kemudian tahun 2008 melanjutkan sekolah Dasar di SDN 004 Tebing Tinggi sampai tahun 2014 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Babussalam Simandolak hingga tamat pada tahun 2017 selanjutnya melanjutkan pendidikan ke SMKN 1 Benai hingga lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi. Tanggal 16 Juli 2025 melaksanakan seminar proposal dan bulan Agustus sampai Desember 2026 melaksanakan penelitian di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Tanggal 21 Januari 2026 melaksanakan seminar hasil, selanjutnya tanggal 11 Februari 2026 melalui Ujian kompresif dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar sarjana pertanian melalui sidang tertutup jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.